

**PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X**
(Studi Kasus di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri)

SKRIPSI



Oleh

MOH. ALIM MASYDAR

NIM : 11520031

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X**
(Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

MOH. ALIM MASYDAR
NIM: 11520031

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri)

SKRIPSI

Oleh:

MOH. ALIM MASYDAR

NIM: 11520031

Telah Disetujui, 03 November 2015
Dosen Pembimbing,

Yona Octiani Lestari, SE., MSA

NIP. 197710252009012006

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA

NIP. 19720322 2008012005

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X

(Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri)

SKRIPSI

Oleh

MOH. ALIM MASYDAR

NIM : 11520031

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 13 November 2015

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji I

Nanik Wahyuni, SE., M.Si., AK., CA : ()

NIP19720322200801 2 005

2. Pembimbing/Sekretaris

Yona Octiani Lestari, SE., MSA : ()

NIP 19771025200901 2 006

3. Penguji Utama

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA : ()

NIP 19770702200604 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Nanik Wahyuni SE., M.Si., AK., CA

NIP19720322200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Alim Masydar

NIM : 11520031

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 26 November 2015
Hormat Saya,

Moh. Alim Masydar
NIM : 11520031

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

| | |
|----------------|---|
| Nama | : Moh. Alim Masydar |
| NIM | : 11520031 |
| Jurusan/Prodi | : Akuntansi |
| Fakultas | : Ekonomi |
| Judul Skripsi, | : Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri) |

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (full teks) demi proses penelitian dan studi keilmuan selanjutnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 November 2015

Dosen pembimbing

Mahasiswa

Yona Octiani Lestari, SE., MSA
NIP 19771025200901 2 006

Moh. Alim Masydar
NIM. 11520031

Halaman Persembahaan

Syukur yang sangat dalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena Rahman dan RahimMA_lah saya mendapatkan anugerah hidup yang luar biasa ini.

Terima Kasih atas ketulusan Cinta untuk kedua orang tua, Ibuku tersayang Masy'idah yang tidak pernah bosan memberikan kasih sayang terbaiknya kepada saya, Ayah Terhebat Waras yang tidak pernah berhenti berjuang memberikan yang terbaik untuk saya, Adik terCakep M. Khairur Rijal yang selalu menghormati saya walaupun saya belum pantas untuk dihormati, dan ade tercantik Mai Lutfi Su'aidah yang selalu memberikan masukan-masukan pedas agar saya menjadi orang lebih baik lagi. Sungguh keluarga adalah anugerah luar biasa dalam Hidup ini

Terima Kasih untuk Keluarga Besarku Di Kediri yang tidak bisa disebut satu-satu atas dukungan, kebersamaan, dan selalu membuat kangen untuk pulang karena dengan keramaian dan hubungan kekeluargaan yang harmonis

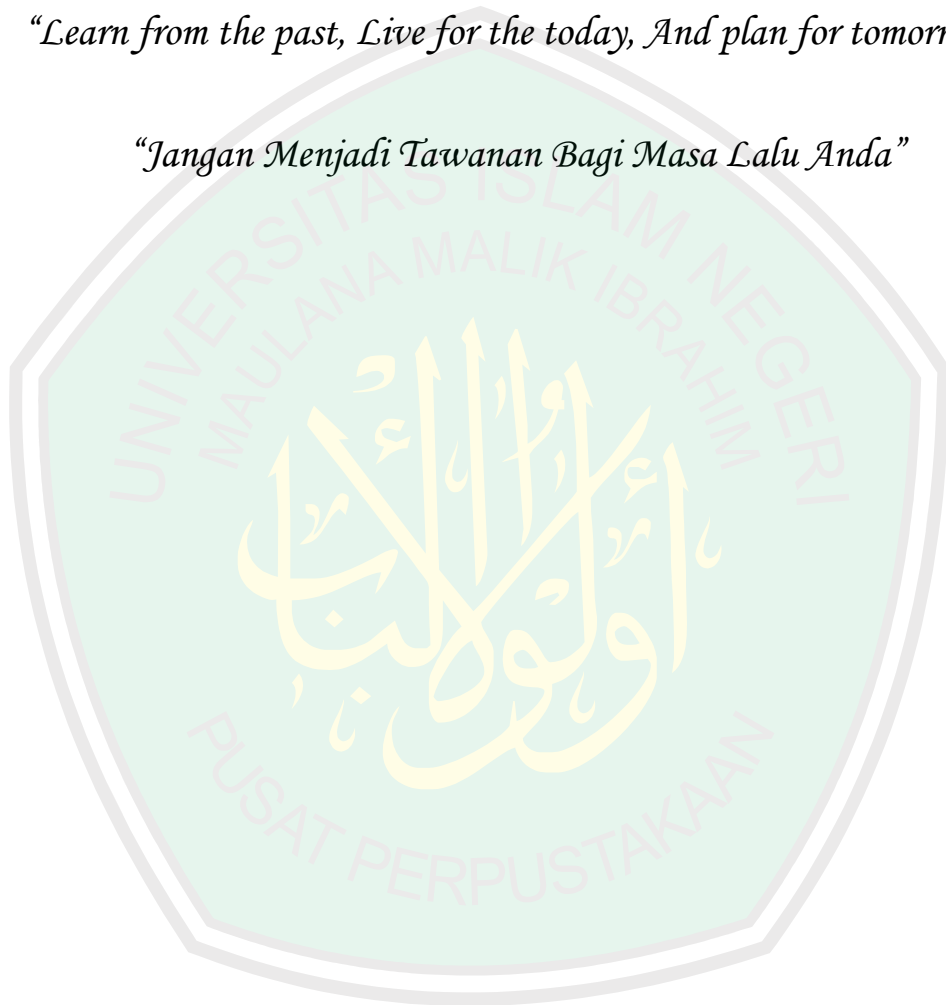
Teman-teman Akuntansi, teman Mahad Sunan Ampel Al-Ali, Sahabat-sahabtku, dan semua teman-temanku, kalian telah mengajarku toleransi, kebersamaan, serta kekeluargaan dan trimakasih atas semua kebaikannya

Hal Motto

“Success is not a final, only an achievement”

“Learn from the past, Live for the today, And plan for tomorrow”

“Jangan Menjadi Tawanan Bagi Masa Lalu Anda”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah kegiatan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu yang berjudul: **PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X** (Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri)

.Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Sang kekasih Allah, dengan syafaat dari beliau lah kita dapat terbebas dari zaman jahiliyah.

Tidak lupa pada kesempatan kali ini di ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih di sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Salim Al Idrus, MM., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., AK, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya, dan juga berbagi ilmu dalam menyelesaikan proposal skripsi. dan selalu memberi motivasi selama proses penulisan proposal skripsi, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan
5. Bapak, ibu dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, bapak, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moril dan sepiritual.

7. Pimpinan PT Perkebunan Nusantara X khususnya yang bertugas di PG. Ngadiredjo telah memberikan izin untuk penelitian skripsi, sehingga penulisan ini berjalan dengan lancar.
8. Teman-teman ekonomi 2011 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. *Girlfriend* Halima Tusa'dia AR, yang telah bersedia membantu dan mendampingi saya selama di Malang.
10. Teman-teman sewaktu kos dan kontrakan yang telah menemani hari-hariku di Malang.
11. Teman-teman dari kampus lain yang selalu ada di saat aku butuh kalian.
Thank's for everythinks guys!
12. Dan Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Seperti kata pepatah “tak ada gading yang tak retak” begitu pula dalam penulisan ini sangatlah jauh dari sempurna, apabila nantinya terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi maka sangat di harapkan kritik dan sarannya.

Malang, 26 November 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|---|
| 1.1 LatarBelakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Batasan Penelitian..... | 6 |

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| 2.1 PenelitianTerdahulu | 8 |
| 2.2 Kajian Teoritis | 10 |
| 2.2.1 Pengertian Akuntansi | 10 |
| 2.2.2 Aset Tetap | 11 |
| 2.2.2.1 Pengertian asset tetap | 11 |
| 2.2.2.2 Karakteristik aset tetap | 12 |
| 2.2.2.3 Klasifikasi aset tetap..... | 14 |
| 2.2.2.4 Penilaian aset tetap..... | 16 |
| 2.2.2.5 Cara-cara perolehan aset tetap..... | 18 |

| | |
|--|----|
| 2.2.2.6 Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aset tetap | 21 |
| 2.2.2.7 Penghentian penggunaan aset tetap | 23 |
| 2.2.3 Penyusutan Aset Tetap..... | 24 |
| 2.2.3.1 Definisi penyusutan | 24 |
| 2.2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan..... | 25 |
| 2.2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penyusutan | 26 |
| 2.2.3.4 Metode penyusutan..... | 27 |
| 2.2.4 Kajian Islam | 34 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 35 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 38 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 38 |
| 3.3 Data Dan Jenis Data | 38 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 3.6 Analisis Data | 40 |
| BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | |
| 4.1 Paparan Data | 42 |
| 4.1.1 Latar Belakang PG. Ngadiredjo | 42 |
| 4.1.2 Visi & Misi PG. Ngadiredjo | 44 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi PG. Ngadiredjo | 48 |
| 4.1.3.1 General Manager | 49 |
| 4.1.3.2 Kepala bagian tanaman..... | 51 |
| 4.1.3.3 Kepala bagian instalasi | 55 |

| | |
|---|----|
| 4.1.3.4 Kepala bagian pengolahan..... | 56 |
| 4.1.3.5 Kepala Bagian Administrasi, Keuangan, dan Umum... | 59 |
| 4.1.3.6 Kepala Bagian <i>Quality Control</i> | 65 |
| 4.1.4 Ruang Lingkup Usaha PG. Ngadiredjo | 66 |
| 4.1.4.1 Nama dan bentuk badan usaha | 66 |
| 4.1.4.2 Bidang usaha | 66 |
| 4.1.5 Ketenagakerjaan..... | 66 |
| 4.1.6 Lokasi PG. Ngadiredjo..... | 68 |
| 4.1.7 Prosedur Permintaan dan Pengadaan Barang | 71 |
| 4.1.7.1 Prosedur permintaan barang | 71 |
| 4.1.7.2 Prosedur pengadaan barang..... | 72 |
| 4.1.8 Data Aset Tetap yang Dimiliki PG. Ngadiredjo | 72 |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian | 73 |
| 4.2.1 Kebijakan Tentang Aset Tetap..... | 73 |
| 4.2.1.1 Penggolongan aset tetap | 73 |
| 4.2.1.2 Pengakuan aset tetap..... | 76 |
| 4.2.1.3 Pengukuran aset tetap | 77 |
| 4.2.1.4 Nilai Residu | 79 |
| 4.2.1.5 Kapitalisasi aset tetap | 79 |
| 4.2.2 Kebijakan Tentang Penyusutan Aset Tetap | 82 |
| 4.2.3 Analisis Metode Penyusutan yang Digunakan | |
| PG. Ngadiredjo | 83 |
| 4.2.3.1 Perhitungan penyusutan..... | 83 |
| 4.2.3.2 Pencatatan penyusutan..... | 85 |
| 4.2.3.3 Pelaporan penyusutan | 85 |

| | |
|---|----|
| 4.2.4 Analisis Perbandingan Metode yang Digunakan dengan Metode Penyusutan Lain | 85 |
| 4.2.5 Rekomendasi metode penyusutan..... | 98 |
| 4.2.6 Alasan Rekomendasi Metode Penyusutan | 99 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| 5.1 Kesimpulan | 101 |
| 5.2 Saran | 102 |

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

| | | |
|---------------|--|----|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 8 |
| Tabel 4.1.8 | Data Aset Tetap yang Dimiliki PG. Ngadiredjo | 73 |
| Tabel 4.2.1.1 | Penggolongan Aset Tetap Berdasarkan Jenis & Umur Ekonomis | 76 |
| Tabel 4.2.3.1 | Penyusutan Menggunakan Metode Prosentase | 84 |
| Tabel 4.2.4.1 | Penyusutan Menggunakan Metode Garis Lurus | 88 |
| Tabel 4.2.4.2 | Penyusutan Menggunakan Metode Saldo Menurun | 92 |
| Tabel 4.2.4.3 | Penyusutan Menggunakan Metode Jumlah Angka Tahun..... | 96 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|--------------|---|----|
| Gambar 2.3 | Kerangka Berfikir..... | 37 |
| Gambar 4.1.3 | Struktur Organisasi PG. Ngadiredjo..... | 46 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Ijin Penelitian dari PT. Perkebunan Nusantara X

Lampiran 4 Surat Keterangan Pengesahan Skripsi

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Moh. Alim Masydar. 2015, SKRIPSI. Judul: “Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara (Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri).

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi Aset Tetap, Penerapan Metode Penyusutan

Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi proses operasional Perusahaan salah satunya adalah proses produksi. Karena sebagian besar proses produksi perusahaan tersebut menggunakan mesin. Jadi proses produksi sangatlah bergantung pada aset tetap yang dimiliki perusahaan. Untuk itu dalam perlakuan akuntansi aset tetap dituntut tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan khususnya penerapan metode penyusutan aset tetap harus sesuai dengan aturan yang berlaku, sebagai media informasi untuk pihak manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset tetap perusahaan. Sebab dalam penetapan tujuan perusahaan semua aspek harus diperhatikan termasuk masalah penyusutan aset tetap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang penulis gunakan yaitu studi kasus, Mulyana (2010: 201) mengungkapkan “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung dan dokumentasi. Objek penelitian ini berada di salah satu perusahaan naungan PT. Perkebunan Nusantara X yaitu PG. ngadiredjo.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode penyusutan garis lurus dapat diperoleh laba yang relatif konstan. Sedangkan apabila menggunakan metode saldo menurun dan metode jumlah angka tahun laba yang diperoleh akan cenderung berbeda tiap tahunnya atau tidak konstan. Sehingga metode penyusutan yang direkomendasikan penulis untuk Pg. Ngadiredjo adalah metode garis lurus dengan pertimbangan yaitu: merupakan metode yang umum digunakan, apabila menggunakan metode ini maka laba yang diperoleh akan relatif konstan, jenis aset tetap yang dimiliki sesuai bila menggunakan metode garis lurus, merupakan metode yang paling mudah dalam pengaplikasiannya.

ABSTRACT

Moh. Alim Masydar. 2015, THESIS. Title: “Application of Fixed Asset Depreciation Method In. PTPN (Case Study At Sugar Factory Ngadiredjo Kediri District)”.

Advisers : Yona Octiani Lestari, SE., MSA

Keywords : accounting treatment the fixed assets , the application of a method of depreciation

Fixed asset is a component that is very important for the process of operating the company one of which is the production process .Because most of the production process the company use of a machine .So the production process is very dependent on fixed assets owned by the company .For it in accounting treatment on assets remain prosecuted to avoid mistakes in record-keeping particularly the application of a method of shrinkage fixed asset must be in accordance with the prevailing regulations , as a media information for the management in optimize the use of fixed asset company .In the determination for the purpose of the company all aspects must be considered including depreciation problems fixed assets.

The research is the qualitative study .A method of approach who writers use the case study , mulyana (2010: 201) expressing “case study an analysis and explanation comprehensive on various aspects of an individual , a group , an organization (a community) , a program , or a social situation” .Data were collected by means of observations direct and documentation .Object research is in one of the companies PT. Perkebunan Nusantara x include Sugar Factory . Ngadiredjo.

Results of the study concluded that the straight line method of depreciation can be obtained relatively constant profit. Whereas when using the balance method and the method of decreasing the number of digits the year profit obtained will tend to differ each year or are not constant. So depreciation method recommended authors to Sugar Factory. Ngadiredjo is a straight line method with consideration, namely: is a commonly used method, when using this method then the profit obtained will be relatively constant, the types of fixed assets owned in accordance if using the straight line method, is the most accessible method in the application.

مستخلص البحث

وزارة الصحة. العليم مصدر. 2015، رسالة. العنوان: "تطبيق الأصول الثابتة طريقة الاستهلاك ف (منطقة كيديري Ngadiredjo دراسة حالة في مصنع سكر).

المشرف: Yona Octiani Lestari, SE., MSA:
كلمات البحث: المحاسبة معاملة الأصول الثابتة، تنفيذ طريقة الاستهلاك

تبقى الأصول عنصر مهم جدا للعمليات التشغيلية للشركة واحدة منها هي عملية الإنتاج. منذ أكثر من عملية إنتاج الشركة باستخدام الجهاز. وبالتالي فإن عملية إنتاج تعتمد على الأصول الثابتة المملوكة من قبل الشركة. لذلك في المعالجة المحاسبية للأصول الثابتة اللازمة لتجنب الأخطاء في تسجيل تطبيق معين من طريقة استهلاك الأصول الثابتة يجب أن يكون وفقا للقواعد المعمول بها، كوسيلة للمعلومات للإدارة في تحقيق الاستخدام الأمثل للأصول الثابتة للشركة. يجب لتحديد هدف الشركة من جميع الجوانب اعتبار بما في ذلك مسألة استهلاك الأصول الثابتة

هذا البحث هو نوعي. نهج استخدام الكتاب دراسة الحالة، موليانا (2010: 201) يكشف عن "دراسة الحالة وصفا شاملا وشرح الجوانب المختلفة للفرد أو جماعة أو منظمة (المجتمع)، برنامج، أو الوضع الاجتماعي". تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة المباشرة والوثائق. والهدف من هذه الدراسة في واحدة Ngadiredjo هو Perkebunan Nusantara X. الشركة

وخلصت الدراسة إلى أن طريقة القسط الثابت ويمكن الحصول على أرباح ثابتة نسبيا. بينما عند استخدام طريقة الرصيد المتناقص وطريقة عدد الأرقام في الأرباح المتأثية من المرجح أن تكون مختلفة في كل عام هو طريقة القسط الثابت مع Ngadiredjo أو ليست ثابتة. بحيث أوصى طريقة الاستهلاك الكتاب ل الاعتبار، وهي: طريقة شائعة الاستخدام، عند استخدام هذا الأسلوب، والأرباح التي تم الحصول عليها ستكون ثابتة نسبيا، ونوع من الأصول الثابتة المملوكة وفقا لذلك عند استخدام طريقة القسط الثابت، وأسهل طريقة لتطبيق

مستخلص البحث

وزارة الصحة. العليم مصدر. 2015، رسالة. العنوان: "تطبيق الأصول الثابتة طريقة الاستهلاك ف (منطقة كيديري Ngadiredjo دراسة حالة في مصنع سكر).

المشرف Yona Octiani Lestari, SE., MSA:
كلمات البحث: المحاسبة معاملة الأصول الثابتة، تنفيذ طريقة الاستهلاك

تبقى الأصول عنصر مهم جدا للعمليات التشغيلية للشركة واحدة منها هي عملية الإنتاج. منذ أكثر من عملية إنتاج الشركة باستخدام الجهاز. وبالتالي فإن عملية إنتاج تعتمد على الأصول الثابتة المملوكة من قبل الشركة. لذلك في المعالجة المحاسبية للأصول الثابتة اللازمة لتجنب الأخطاء في تسجيل تطبيق معين من طريقة استهلاك الأصول الثابتة يجب أن يكون وفقا للقواعد المعمول بها، كوسيلة للمعلومات للإدارة في تحقيق الاستخدام الأمثل للأصول الثابتة للشركة. يجب لتحديد هدف الشركة من جميع الجوانب اعتبار بما في ذلك مسألة استهلاك الأصول الثابتة

هذا البحث هو نوعي. نهج استخدام الكتاب دراسة الحالة، موليانا (2010: 201) يكشف عن "دراسة الحالة وصفا شاملا وشرح الجوانب المختلفة للفرد أو جماعة أو منظمة (المجتمع)، برنامج، أو الوضع الاجتماعي". تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة المباشرة والوثائق. والهدف من هذه الدراسة في Ngadiredjo هو Perkebunan Nusantara X. الشركة واحدة

وخلصت الدراسة إلى أن طريقة القسط الثابت ويمكن الحصول على أرباح ثابتة نسبيا. بينما عند استخدام طريقة الرصيد المتناقص وطريقة عدد الأرقام في الأرباح المتأتبة من المرجح أن تكون مختلفة في كل هو طريقة القسط الثابت Ngadiredjo عام أو ليست ثابتة. بحيث أوصى طريقة الاستهلاك الكتاب ل مع الاعتبار، وهي: طريقة شائعة الاستخدام، عند استخدام هذا الأسلوب، والأرباح التي تم الحصول عليها ستكون ثابتة نسبيا، ونوع من الأصول الثابتة المملوكة وفقا لذلك عند استخدام طريقة القسط الثابت، وأسهل طريقة لتطبيق

ABSTRACT

Moh. Alim Masydar. 2015, THESIS. Title: “Application of Fixed Asset Depreciation Method In. PTPN (Case Study At Sugar Factory Ngadiredjo Kediri District)”.

Advisers : Yona Octiani Lestari, SE., MSA

Keywords : accounting treatment the fixed assets , the application of a method of depreciation

Fixed asset is a component that is very important for the process of operating the company one of which is the production process .Because most of the production process the company use of a machine .So the production process is very dependent on fixed assets owned by the company .For it in accounting treatment on assets remain prosecuted to avoid mistakes in record-keeping particularly the application of a method of shrinkage fixed asset must be in accordance with the prevailing regulations , as a media information for the management in optimize the use of fixed asset company .In the determination for the purpose of the company all aspects must be considered including depreciation problems fixed assets.

The research is the qualitative study .A method of approach who writers use the case study , mulyana (2010: 201) expressing “case study an analysis and explanation comprehensive on various aspects of an individual , a group , an organization (a community) , a program , or a social situation” .Data were collected by means of observations direct and documentation .Object research is in one of the companies PT. Perkebunan Nusantara x include Sugar Factory . Ngadiredjo.

Results of the study concluded that the straight line method of depreciation can be obtained relatively constant profit. Whereas when using the balance method and the method of decreasing the number of digits the year profit obtained will tend to differ each year or are not constant. So depreciation method recommended authors to Sugar Factory. Ngadiredjo is a straight line method with consideration, namely: is a commonly used method, when using this method then the profit obtained will be relatively constant, the types of fixed assets owned in accordance if using the straight line method, is the most accessible method in the application.

ABSTRAK

Moh. Alim Masydar. 2015, SKRIPSI. Judul: “Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara (Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri).

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi Aset Tetap, Penerapan Metode Penyusutan

Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi proses operasional Perusahaan salah satunya adalah proses produksi. Karena sebagian besar proses produksi perusahaan tersebut menggunakan mesin. Jadi proses produksi sangatlah bergantung pada aset tetap yang dimiliki perusahaan. Untuk itu dalam perlakuan akuntansi aset tetap dituntut tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan khususnya penerapan metode penyusutan aset tetap harus sesuai dengan aturan yang berlaku, sebagai media informasi untuk pihak manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset tetap perusahaan. Sebab dalam penetapan tujuan perusahaan semua aspek harus diperhatikan termasuk masalah penyusutan aset tetap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang penulis gunakan yaitu studi kasus, Mulyana (2010: 201) mengungkapkan “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung dan dokumentasi. Objek penelitian ini berada di salah satu perusahaan naungan PT. Perkebunan Nusantara X yaitu PG. ngadiredjo.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode penyusutan garis lurus dapat diperoleh laba yang relatif konstan. Sedangkan apabila menggunakan metode saldo menurun dan metode jumlah angka tahun laba yang diperoleh akan cenderung berbeda tiap tahunnya atau tidak konstan. Sehingga metode penyusutan yang direkomendasikan penulis untuk Pg. Ngadiredjo adalah metode garis lurus dengan pertimbangan yaitu: merupakan metode yang umum digunakan, apabila menggunakan metode ini maka laba yang diperoleh akan relatif konstan, jenis aset tetap yang dimiliki sesuai bila menggunakan metode garis lurus, merupakan metode yang paling mudah dalam pengaplikasiannya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi memiliki sarana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan) dimasa yang akan datang, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aset (*aset*) yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama aset tetap (*fixed aset*). Aset tetap merupakan aset perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aset tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik.

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan agar. Salah satunya yaitu akuntansi memiliki dasar dasar proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aset tetap. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012:340) diketahui bahwa aset tetap merupakan aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan

diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan). Pengakuan aset tetap dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan. Aset tetap merupakan salah satu unsur yang bersifat permanen dan dapat dipergunakan secara terus menerus selama taksiran umur ekonomis aset tersebut.

Untuk itu dalam pemakaian dan pemeliharaan dan pengawasan harus cermat. Penganalisaan investasi aset tetap ini dimaksudkan agar perlakuan terhadap aset tetap sesuai dengan kebijaksanaan akuntansi yang telah disepakati, kegagalan dalam investasi aset tetap dapat mengakibatkan turunnya daya hidup dan daya tumbuh dari suatu perusahaan.

Menurut Gunadi dalam akuntansi pajak (2005:48) aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), capital lease, pertukaran (sekuritas atau aset yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aset tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Menurut Standar Akuntansi

Keuangan (2011:350) menjelaskan bahwa penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”. Beberapa metode penyusutan antara lain metode garis lurus (*straight line depreciation*), metode pembebanan menurun (*decreasing charge depreciation*) terdapat dua kriteria yaitu: metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*) dan metode-saldo-menurun / Saldo-menurun-ganda (*declining/double declining balance method*).

Proses dasar perolehan aset tetap berwujud dan pengeluaran atau mengklasifikasikan aset tetap pada rekening laporan keuangan, terdapat perlakuan akuntansi ketika adanya penarikan aset tetap. Penarikan aset tetap diakui ketika perusahaan menghentikan operasional aset tetap secara normal atau terpaksa. Oleh karena itu, akan berdampak pada keuntungan atau kerugian perusahaan.

Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap, seperti mesin, gedung, tanah, inventaris, kendaraan dan aset tetap lainnya. Pada laporan akhir ini yang menjadi objek penulisan adalah “PT PN X (PG Ngadiredjo)”. Sehubungan dengan banyaknya kegiatan operasional perusahaan, PT PN X (PG Ngadiredjo) memiliki berbagai macam aset tetap sebagai sarana pendukung kegiatan operasional perusahaan, apabila beban penyusutan perusahaan meningkat maka laba dari suatu perusahaan tersebut akan menurun sesuai dari pengurangan beban penyusutan itu sendiri.

Alasan obyek penelitian ini adalah PT PN X (PG Ngadiredjo) adalah karena perusahaan tersebut memiliki aset tetap yang sangat penting bagi proses

operasional perusahaan tersebut salah satunya adalah proses produksi. Karena sebagian besar proses produksi perusahaan tersebut menggunakan mesin. Jadi proses produksi sangatlah bergantung pada aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Selain itu penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan metode penyusutan yang ada pada perusahaan tersebut. Karena kesalahan dalam mengukur aset tetap dapat juga mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara signifikan, terutama terhadap penyusutan. Kesalahan tersebut dapat dihindari dengan cara menentukan taksiran umur ekonomis dan metode penyusutan yang digunakan perusahaan. Dengan adanya metode penyusutan aset tetap, maka informasi mengenai jumlah, jenis, nilai dan alokasi aset tetap serta beban yang timbul dari penggunaannya akan mudah didapat.

Untuk itu dituntut penerapan metode penyusutan aset tetap yang baik sebagai media informasi untuk pihak manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset tetap perusahaan. Sebab dalam penetapan tujuan perusahaan semua aspek harus diperhatikan termasuk masalah penyusutan aset tetap.

Dengan demikian jika melihat uraian diatas dan melihat betapa pentingnya aset tetap terutama metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PT Perkebunan Nusantara X (Studi Kasus di Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri)”***

1.2 Rumusan Masalah

1. Metode penyusutan apa yang digunakan oleh Pg. Ngadiredjo?
2. Bagaimana penerapan metode penyusutan yang di terapkan oleh Pg.ngadiredjo?
3. Bagaimana perbandingan metode penyusutan yang digunakan oleh Pg. Ngadiredjo dengan metode penyusutan lain?
4. Apa rekomendasi metode penyusutan yang paling tepat digunakan oleh Pg. Ngadiredjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui metode penyusutan yang digunakan oleh Pg. Ngadiredjo!
2. Mengetahui penerapan metode penyusutan yang di terapkan oleh Pg.ngadiredjo!
3. Mengetahui hasil perbandingan metode penyusutan yang digunakan oleh Pg. Ngadiredjo dengan metode penyusutan lain!
4. Mengetahui rekomendasi metode penyusutan yang paling tepat digunakan oleh Pg. ngadiredjo!

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Penulis, untuk memahami berbagai metode penyusutan dan penerapannya dalam praktik lapangan.

2. Perusahaan, untuk dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran atau usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk pencatatan lebih lanjut atas aset tetap dan sebagai bahan evaluasi aset tetap yang selama ini dijalankan.
3. Pembaca, sebagai sarana informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan, dalam hal ini penulis akan membahas bagaimana penerapan perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap.
2. Metode penyusutan, dalam penelitian ini penulis hanya akan membatasi metode yang digunakan untuk perbandingan adalah 3 metode penyusutan saja yaitu:
 - a. Metode penyusutan garis lurus
 - b. Metode penyusutan saldo menurun
 - c. Metode penyusutan jumlah angka tahun

Alasan pemilihan ke tiga metode penyusutan tersebut adalah karena ketiganya merupakan metode yang umum digunakan di perusahaan. Selain itu melihat kondisi aset tetap di lingkungan Pg. Ngadiredjo sendiri. Selain itu ketiga

metode tersebut sangat mudah diterapkan pada jenis aset tetap yang ada di Pg. Ngadiredjo.

Selain itu ketiga metode tersebut dapat mudah diterapkan menggunakan aplikasi Ms. Excel dan tidak perlu menggunakan aplikasi khusus untuk penghitungannya. Sehingga akan memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tidak hanya itu penggunaan ketiga metode ini sebagai perbandingan dirasa penulis sudah sesuai. Ini dikarenakan penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan ketiga metode ini sebagai perbandingan dan acuan untuk memperoleh rekomendasi yang paling tepat untuk perusahaan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Berikut ringkasan penelitian-penelitian terdahulu (literatur):

| No | Nama, Tahun, Judul, Penelitian | Fokus Penelitian | Metode | Hasil Penelitian |
|----|--|---|------------|--|
| 1 | Evy Parnila, 2008, Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap dalam Hubungannya dengan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Gading Sakti Menara Mas Lubuk Linggau. | Perlakuan akuntansi aset tetap apakah berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan | Deskriptif | Aset tetap akan mempengaruhi laporan keuangan PT. Gading Sakti Menara Mas. |
| 2 | Dewi Sartika, 2012, Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berwujud Pada PT. Nuriqzky Lintas Cakrawala Palembang. | Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap berwujud apakah akan berpengaruh terhadap laporan neraca | Deskriptif | Aset tetap akan mempengaruhi laporan neraca PT. Nuriqzky Lintas Cakrawala. |
| 3 | Donald, 2009, Analisis Akuntansi Aset Tetap pada PT. Agro Makmur Raya Medan. | Apakah perlakuan akuntansi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 & 17 (2009) | Deskriptif | Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu perlakuan akuntansi terhadap aset tetap telah memadai sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, |

| | | | | |
|---|--|--|------------|--|
| | | | | walaupun masih ada hal-hal yang belum dilaksanakan tetap perusahaan berusaha menyempurnakannya. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. |
| 4 | Nur Fadillah, 2010, Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusutan Laporan Keuangan pada CV. Bayu Cahaya Abadi Surabaya. | Apakah perlakuan akuntansi aset tetap memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan. | Deskriptif | Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu pencatatan aset tetap dan pencatatan biaya pemeliharaan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. |
| 5 | Rahmawati, 2001, Evaluasi Perlakuan Aset Tetap dan Dampak Terhadap Laporan Keuangan pada PT Intiboga Mandiri. | Bagaimana perlakuan aset tetap dan bagaimana dampaknya bagi laporan keuangan perusahaan yang diteliti. | Deskriptif | Dalam deskripsinya hal-hal yang diusulkan oleh peneliti adalah pencatatan aset tetap di neraca sejumlah kas atau setara kas, yang dibayarkan sampai aset tetap tersebut dalam kondisi siap untuk digunakan, adanya pengklasifikasian yang tepat untuk setiap pengeluaran modal maupun pengeluaran pendapatan dan adanya konsistensi dalam metode penetapan metode penyusutan |

| | | | | |
|---|--|---|------------|--|
| 6 | Hendra L, 2003, Evaluasi Kebijakan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Cahya Borneo Raya Sentosa. | Bagaimana kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap yang terjadi diperusahaan. | Deskriptif | Dalam skripsinya disarankan agar perusahaan dalam menentukan harga perolehan aset tetap tersebut siap digunakan. Terhadap pengeluaran-pengeluaran yang terjadi di perusahaan hendaknya mengkapitalisasikan pengeluaran modal yang terjadi selama kepemilikan aset tetap. |
|---|--|---|------------|--|

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penerapan metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan belum efektif atau masih perlu adanya masukan-masukan yang diperlukan agar penerapan metode penyusutan yang digunakan dapat dilaksanakan secara efektif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari penentuan objek, lokasi yang digunakan dalam penelitian. Pada prinsipnya sama, akan tetapi hasil dari penelitian tersebut dibedakan dari kondisi objek dan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Sehingga akan ada kemungkinan bahwa hasil yang akan diperoleh berbeda dengan hasil dari penelitian terdahulu.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut American Institute of Certified public Accountants dalam Faizah, (2011) Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, semua transaksi

serta kejadian yang sedikit-dikitnya bersifat finansial dan dari catatan itu dapat ditafsirkan hasilnya.

Seni pencatatan artinya dalam melakukan pencatatan diusahakan serapih mungkin, dengan menggunakan bahasa yang khas dalam akuntansi dan teknik tertentu sehingga menarik dan mudah dipahami oleh para pemakai sedangkan teknik pengelompokan dan pengikhtisaran dilakukan menurut aturan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan.

2.2.2 Aset Tetap

2.2.2.1 Pengertian aset tetap

Aset adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu, salah satunya adalah aset tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk. Untuk menghasilkan produk ini maka peranan aset tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi dan lain-lain. Aset tetap juga merupakan bagian utama dalam penyajian posisi keuangan perusahaan. Untuk memahami tentang aset tetap, terdapat beberapa pendapat yang akan dikemukakan antara lain sebagai berikut:

Menurut Sugiri (2009 : 137) aset tetap dikatakan sebagai aset berwujud yang oleh pemilikannya digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Pengakuan Standar Akuntansi Keuangan (2012:335) Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Dari pengertian aset tetap di atas, yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud, memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali

Menurut Sofyan, (2002:20) masa manfaat aset tetap terbatas sehingga pada saat aset tetap sudah tidak mampu memberikan nilai manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aset dihentikan untuk diganti agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.2.2.2 Karakteristik aset tetap

Menurut Hendriksen dan Van Breda yang bukunya dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2002:52) aset tetap memiliki karakteristik khusus, yaitu:

1. Aset tersebut merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memudahkan produksi barang lain atau memberikan jasa bagi perusahaan atau pelanggannya dalam pelaksanaan operasi yang normal.
2. Aset ini semuanya mempunyai umur yang terbatas, dan pada akhir umur itu aset harus ditinggalkan atau diganti. Umur ini mungkin merupakan suatu estimasi jumlah tahun yang ditentukan oleh keausan dan kerusakan yang disebabkan oleh elemen-elemennya, atau mungkin bersifat variabel, dengan tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.

3. Nilai aset itu ditentukan oleh kemampuan memaksa pihak lain agar tidak dapat memperoleh hak *property legal* atas penggunaan aset dan bukan oleh pelaksanaan kontrak.
4. Semua aset ini bersifat *non moneter*; manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa dan bukan dari konversi aset menjadi jumlah uang yang diketahui.
5. Secara umum, manfaat akan diterima sepanjang suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan. Akan tetapi, ada beberapa pengecualian. Misalnya, sebuah gedung atau peralatan tidak direklasifikasi menjadi aset lancar apabila gedung itu mempunyai sisa umur kurang dari satu tahun. Dalam sedikit kasus, seperti perkakas, beberapa barang mungkin mempunyai umur asli yang lebih pendek daripada siklus operasi perusahaan.

Menurut Hernanto (2002:314) Kriteria lain dari aset tetap adalah dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan, mempunyai bentuk fisik, memberikan manfaat di masa yang akan datang, dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan, atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk dijual kembali, mempunyai masa manfaat *relative permanent* (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun

Karakteristik yang membedakan aset tetap dan barang dagangan adalah bahwa aset tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan, sedang barang dagangan tidak untuk digunakan melainkan untuk dijual.

2.2.2.3 Klasifikasi aset tetap

Menurut Haryono Jusup (2005:155) aset tetap di golongkan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Tanah : seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung perusahaan
2. Perbaikan tanah : seperti jalan-jalan diseperti lokasi perusahaan, tempat parker, pagar dan saluran air bawah tanah
3. Gedung : seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gudang
4. Peralatan : seperti peralatan kantor, mesin pabrik, peralatan pabrik, kendaraan dan mebel

Menurut Sofyan (2002:23) jenis aset tetap dibagi berdasarkan berbagai sudut yaitu:

1. Sudut Subtansi, aset tetap dapat dibagi :
 - a. *Tangible Asets* atau aset berwujud seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan.
 - b. *Intangible Asets* atau aset yang tidak berwujud seperti goodwill-patents, copyright, hak cipta *franchise* dan lain-lain.
2. Sudut disusutkan atau tidak ;
 - a. *Depreciated Plant Asets* yaitu aset tetap yang disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris, jalan dan lain-lain.
 - b. *Undepreciated Plant Asets* yaitu aset tetap yang tidak disusutkan seperti tanah.

3. Aset tetap berdasarkan jenis, dapat dibagi sebagai berikut :
- a. Lahan adalah sebidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya seperti *roil*, jalan dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam nilai lahan.
 - b. Gedung adalah bangunan yang terdiri atas bumi ini baik di atas lahan/air. Pencatatannya harus dipisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.
 - c. Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
 - d. Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, *truck*, *grader*, *traktor*, *forklift*, mobil, kendaraan roda dua dan lain-lain.
 - e. Perabot. Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
 - f. Inventaris/peralatan. Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris gudang dan lain-lain.
 - g. Prasarana. Merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus seperti, jalan, jembatan, pagar, dan lain-lain.

2.2.2.4 Penilaian aset tetap

Tujuan penilaian aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aset tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Menurut Hendriksen dan Van Breda yang bukunya dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2002:45) Penilaian aset tetap hanya dapat didasarkan pada nilai tukar masukan saja, yang terdiri dari:

1. *Historical cost*

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai pasar pada saat perolehan.

Historical cost terdiri dari:

- a. *Historical cost to the firm* adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh dan menggunakan aset dalam keadaan yang diinginkan.
- b. *Prudent cost* adalah pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen yang kompeten untuk memperoleh aset.
- c. *Original cost* adalah *cost* yang pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan yang mula-mula menggunakan *aset*. Sedangkan nilai dari aset yang *second hand* adalah nilai menurut *cost* yang digunakan oleh perusahaan yang pertama kali membeli.

2. *Current input value*

Nilai tukar yang didasarkan pada nilai pasar apabila aset tetap tersebut diperoleh sekarang. *Curent input value* terdiri dari:

- a. *Current replacement cost* adalah jumlah untuk memperoleh aset tetap baru yang sama melalui pembelian di pasar yang berlaku.
- b. *Appraisal value* adalah suatu metode yang memperkirakan *current cost* atau *current value* dengan cara yang sistematis. Penelitian dengan *appraisal value* ini dinilai dengan cukup obyektif karena yang mengadakan adalah perusahaan lain yang *independent*.
- c. *Fair value*, disini *cost* adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh laba yang layak untuk investasi.

Penilaian yang umum digunakan adalah *historical cost* karena memiliki keunggulan antara lain:

1. *Verifiable*, jadi setiap penilaian yang dilakukan oleh orang yang independen akan mendapatkan hasil yang sama.
2. *Consistent*, dengan perusahaan lain karena merupakan praktik umum yang digunakan.
3. Benar-benar menggambarkan nilai pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Penilaian *historical cost* juga memiliki kelemahan yaitu informasi yang diberikan seringkali *out of date* sehingga nilai tersebut tidak bisa menjadi informasi yang *relevan* dalam pengambilan keputusan sekarang karena nilai pasar aset tersebut berubah.

Penilaian berdasarkan *current input value* memiliki keunggulan diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan penilaian yang sebenarnya dari suatu aset tetap, terutama bila ada perbedaan harga yang mencolok.
2. Menggambarkan manfaat yang diterima dari data yang sekarang.

Menurut H. Wibowo, (2002:46) adapun kelemahan dari *curent input value* sendiri adalah bahwa penilaian ini hanya berlaku untuk satu interval waktu tertentu, setelah itu akan kembali *out of date*.

2.2.2.5 Cara-cara perolehan aset tetap

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2011:16-4) aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Dengan kata lain biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya. Biaya perolehan aset tetap meliputi :

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Menurut Gunadi (2005:48) Perusahaan dapat memperoleh aset tetap dengan beberapa cara. Seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), *capital lease*, pertukaran (sekuritas atau aset yang lain), sebagai

penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak-bangun-serah (*built-operate and transfer*).

1. Pembelian aset

Menurut Standar Akuntansi Keuangan aset tetap yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dicatat dengan harga beli ditambah dengan biaya yang terjadi untuk menempatkan aset itu pada kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

Menurut Gunadi dalam akuntansi perpajakan (2005:49) perolehan aset tetap diakui tergantung dari status hubungan antara penjual dan pembelinya. Dalam ketentuan perpajakan, tergantung dari status hubungan antara penjual dan pembeli, sehubungan dengan pihak yang terlibat dalam transaksi pembelian aset dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan yang tidak

Selanjutnya dijelaskan harga beli aset antarpihak yang mempunyai hubungan istimewa (misalnya penjual memiliki ping sedikit 25% saham badan pembeli) dapat dihitung kembali sesuai dengan nilai pasar (wajar).

2. Perolehan dengan sewa guna usaha modal

Menurut Gunadi, (2005:50) Sewa guna usaha modal, atau sering disebut dengan lease modal (*capital lease*) merupakan perjanjian dengan pemberian hak kepada lease untuk menggunakan aset yang dimiliki lessor (penyewa) selama masa tertentu dengan membayar sejumlah uang. Akuntansi komersial menyatakan bahwa pada hakikatnya lease modal merupakan pembelian aset.

Sesuai dengan ketentuan perpajakan jumlah yang dibayar pada saat pengambilalihan aset dari *lessor* merupakan nilai kapitalisasi aset

dimaksud, sedangkan pengeluaran *lease* sebelum itu diperlakukan sebagai pengeluaran sewa seperti yang berlaku dalam *operating lease*.

3. Perolehan dengan pertukaran

Aset tetap dapat diperoleh melalui pertukaran dengan aset non moneter (baik sejenis atau bukan) atau sekuritas (obligasi atau saham sendiri atau *emisibadan* lain). Dalam hal perolehan aset dengan pertukaran, akuntansi pajak tidak mengatur secara rinci apakah pertukaran dengan aset atau dengan sekuritas bukan terbitan perusahaan sendiri.

Menurut Undang-undang Pajak Penghasilan (10:2) perolehan dengan pertukaran harus dijumlah baik harta yang dilepas maupun diterima dihitung berdasarkan jumlah yang seharusnya diterima atau dikeluarkan berdasarkan harga pasar.

4. Perolehan dengan membangun sendiri

Praktek akuntansi komersial menyatakan aset yang diperoleh dengan cara membangun sendiri akan dicatat sebesar haega perolehannya, yaitu meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembangunan aset itu hingga siap dipergunakan.

5. Perolehan dengan hibah, bantuan atau pemberian

Akuntansi komersial menghitung harga pasar aset yang diperoleh dari hibah, bantuan, atau pembelian sebagai harga perolehan. Menurut akuntansi pajak yaitu melalui Undang-undang PPh (10:4) harta yang diperoleh karena hibah, bantuan, atau pemberian yang diterima oleh badan keagamaan, sosial, pendidikan dan pengusaha kecil yang memenuhi persyaratan tertentu (tidak ada hubungan

dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan atau penguasaan antara pemberi dan penerima) harus dinilai sejumlah nilai buku dari pemberi selain itu harta juga dinilai menurut harga pasar.

Ketentuan diatas mengharuskan penerima harta mencatat perkiraan modal hibah (bantuan) dikredit sebesar nilai buku aset, sedangkan untuk pemberian yang tidak memenuhi kualifikasi akan dinilai menurut harga pasar.

2.2.2.6 Pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aset tetap

Selama menggunakan aset tetap untuk kegiatan usahanya, perusahaan sering kali mengadakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aset tetap tersebut, pengeluaran-pengeluaran tersebut biasanya ditujukan untuk mempertahankan kesinambungan kerja, menambah masa manfaat (umur ekonomis), meningkatkan kapasitas dan efisiensi.

Menurut Kusnadi (2000:275) pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aset tetap dikelompokkan menjadi 5 yaitu perawatan (*maintenance*), reparasi (*repair*), perancangan kembali (*rearrangement*), penggantian (*replacement*), penambahan dan perbaikan (*addition and betterment*).

1. Perawatan (*Maintenance*)

Menurut Wibowo (2014) biaya yang harus dikeluarkan untuk memelihara *fixed assets* (aset tetap) agar tetap dalam keadaan baik dari waktu ke waktu, sehingga dapat dipakai bila diperlukan. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk perawatan *fixed assets* (aset tetap) secara langsung tidak menaikkan nilai *fixed assets* (aset tetap) yang bersangkutan. Sebab itu seluruh pengeluaran untuk

perawatan *fixed assets* (aset tetap) ini dibukukan pada perkiraan Biaya Perawatan (*Maintenance Expenses*).

2. Reparasi (*Repair*)

Menurut Nicho (2015) perbaikan (*repair*) merupakan aktivitas atau tindakan atas aset tetap dimana aktivitas ini lebih besar daripada aktivitas pemeliharaan (*maintenance*). jika aset tetap tersebut dapat berfungsi secara maksimal apabila dilakukan tindakan perbaikan (*repair*) terlebih dahulu dimana ada bagian atau komponen pada aset tetap tersebut menurun fungsinya tetapi masih belum diperlukan pergantian menyeluruh atas aset tetap tersebut.

3. Perancangan kembali (*Rearrangement*)

Menurut Nicho (2015) perusahaan yang sedang bertumbuh dan berkembang, biasanya jumlah produksinya juga meningkat. akibatnya, perusahaan mau tak mau melakukan peningkatan kapasitas (*upgrade*) terhadap aset tetap yang digunakan, apakah itu gudang, mesin, tanah atau apapun itu sumber daya yang menghasilkan terhadap pertumbuhan perusahaan. jika terjadi upgrading terhadap aset tetap, hal ini akan menimbulkan pengeluaran pengeluaran yang cukup bernilai material bagi perusahaan.

4. Penggantian (*Replacement*)

Penggantian komponen aset tetap, sudah jelas maksudnya, aktivitas penggantian satu atau beberapa komponen dari aset tetap

5. Penambahan dan Perbaikan

Menurut Nicho (2015) turun mesin (*overhaul*) akan dialami oleh aset tetap tipe mesin atau aktivitasnya menggunakan mesin. Contohnya: Mobil, Mesin produksi, mobil atau kendaraan lainnya dan peralatan yang berhubungan dengan produksi. aset mengalami turun mesin jika untuk bisa membuat suatu aset berfungsi dengan baik diperlukan pembongkaran hampir menyeluruh pada komponen utama dari aset tetap tersebut, lalu dilakukan pemasangan kembali. Pada saat aset dalam proses turun mesin, terjadi juga proses pergantian komponen, pemeliharaan, juga perbaikan pada aset mesin tersebut. Aktivitas *overhaul* biasanya terjadi saat mesin menurun outputnya secara signifikan karena penggunaan yang sering.

2.2.2.7 Penghentian penggunaan aset tetap

Proses penghentian penggunaan aset tetap menurut Skousen dkk (2004:808-810) dapat terjadi dalam berbagai kondisi sebagai berikut:

1. *Aset retirement by sale*

Hasil penjualan aset tetap dapat diterima dalam bentuk kas atau piutang. Bila harga jual lebih tinggi dibanding dengan nilai buku aset yang bersangkutan berarti ada keuntungan, sedangkan jika harga jual lebih rendah dari nilai buku berarti ada kerugian.

2. *Aset retirement by exchange for other nonmonetary assets*

Seringkali perusahaan melakukan penghentian penggunaan aset tetap melalui pertukaran dengan aset tetap *nonmonetary* lainnya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai wajarnya atau nilai pasar aset yang diterima. Jika harga

perolehan aset baru lebih tinggi dari *Book Value* aset lama maka diperoleh keuntungan atau sebaliknya.

3. *Retirement by involuntary conversion*

Penghentian penggunaan aset tetap karena konversi terpaksa dapat terjadi kerusakan berat akibat terjadinya peristiwa-peristiwa seperti kebakaran, banjir, gempa bumi dan sebagainya.

2.2.3 Penyusutan Aset Tetap

2.2.3.1 Definisi penyusutan

Menurut Soemarsono (2005:24) penyusutan adalah pengakuan adanya penurunan nilai aset tetap berwujud. Menurut Sugiri (2009:158) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aset tetap. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Perubahan harga aset tetap yang terjadi di pasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena aset tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan, bukan untuk di jual kembali. Oleh karena itu nilai buku aset (harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi), biasanya sangat berbeda dengan harga pasar aset yang bersangkutan.

Selama masa pemakaian, kemampuan suatu aset untuk menghasilkan pendapatan dan jasa biasanya semakin menurun baik secara fisik maupun fungsinya. Penurunan karena faktor fisik terjadi karena pemakaian dan keausan,

sehingga secara fisik aset tetap terlihat menurun. Penurunan dari segi fungsi adalah karena aset menjadi tidak memadai dan ketinggalan jaman. Suatu aset dikatakan tidak lagi memadai, jika aset tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa datang.

2.2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya biaya depresiasi setiap periode antara lain:

1. Harga Perolehan (*Cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya yang terjadi dalam pemerolehan suatu aset dan menempatkannya agar dapat digunakan.

2. Nilai Sisa (*Residu*)

Nilai sisa suatu aset yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

3. Taksiran Umur

Menurut Baridwan (2004:307) taksiran umur kegunaan aktif dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

Menurut Soemarso (2005:25) ada 2 faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan. Dua faktor itu adalah nilai aset tetap yang digunakan dalam penghitungan penyusutan (dasar panyusutan) dan taksiran manfaat.

2.2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penyusutan

Menurut Hendricksen yang bukunya dialih bahasakan oleh Widjanto Nugroho (1991:90) faktor faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penurunan nilai aset dengan penggunaan dan waktu.
 - a. Nilai aset menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variabel.
 - b. Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus.
2. Pengaruh keusangan
Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aset, gunakan metode beban variabel.
3. Pola biaya reparasi dan pemeliharaan
 - a. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aset, gunakan metode garis lurus.
 - c. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aset, gunakan metode beban meningkat.
 - d. Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.

4. Tingkat efisiensi operasi aset yang bersangkutan
 - a. Efisiensi operasi relatif konstan sepanjang usia aset, gunakan metode garis lurus.
 - b. Efisiensi operasi relatif konstan atau meningkat sepanjang usia aset, gunakan metode beban meningkat.
 - c. Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aset, gunakan metode beban menurun.
5. Kemungkinan perubahan dalam pendapatan perusahaan terhadap penggunaan aset
 - a. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
 - b. Pendapatan relatif konstan sepanjang usia aset, gunakan metode garis lurus.
 - c. Pendapatan bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aset, gunakan metode beban meningkat.
 - d. Pendapatan menurun atau ketidak pastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.

2.2.3.4 Metode penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2011:17) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan periodik yaitu:

1. Metode penyusutan yang berdasarkan waktu yaitu:

a. Metode garis lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini menganggap aset tetap akan mengalirkan manfaat yang merata disepanjang penggunaannya, sehingga aset tetap dianggap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama besar disetiap periode penggunaan hingga aset tetap tidak dapat digunakan lagi.

Metode ini adalah salah satu metode yang termasuk paling banyak diaplikasikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Untuk penerapan "*Matching Cost Principle*", metode penyusutan garis lurus digunakan untuk menyusutkan aset tetap yang fungsinya tak terpengaruh oleh besarnya volume *output* yang dihasilkannya, semisal bangunan, peralatan kantor dll.

Rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{100\%}{n} \times (HP - NS)$$

Sumber: Waren et, al (2010:10)

b. Metode pembebanan yang menurun (*Reducing Charge Method*)

1) Metode jumlah angka tahun (*Sum of Years Digit Method*)

Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan biaya depresiasi yang lebih pada tahun-tahun awal dan semakin kecil pada tahun-tahun akhir. Oleh karena itu, metode ini juga termasuk dalam metode depresiasi yang dipercepat. Metode ini disebut jumlah angka-angka tahun karena tarif depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian

aset yang masih tersisa sejak awal tahun ini penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian akhir.

Rumus:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \pi(n + 1)/2$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{sisanya umur aktiva}}{\text{tarif}} \times (HP - NS)$$

Sumber: Waren et, al (2010:11)

2) Metode saldo menurun (*Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun (*declining balance method*) depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aset. Karena nilai buku aset ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun, juga menghasilkan beban periodik yang terus menerus sepanjang depresiasi umur manfaat aset. Untuk menerapkan metode ini tarif penyusutan garis lurus tahunan dahulu harus digandakan.

Untuk tahun pertama biaya aset dikalikan dengan tarif saldo menurun setelah tahun pertama, nilai buku (*book value*) yang menurun (biaya-akumulasi penyusutan) dikalikan dengan tarif yang bahwa pada saat perusahaan menggunakan metode saldo menurun, depresiasi nilai sisa tidak diperhitungkan dalam penentuan tarif penyusutan. Nilai sisa juga diabaikan dalam penghitungan periode penyusutan. Namun aset tidak boleh disusutkan melampaui depresiasi nilai sisa.

Rumus:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{umur ekonomis}} \times 2$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{nilai buku}$$

Sumber: Waren et, al (2010:12)

3) Metode saldo menurun berganda (*Double Declining Balance Method*)

Pada metode ini, biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun. Hal ini terjadi karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan pada nilai buku (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi) aset yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Metode ini merupakan metode depresiasi yang dihitung dengan mengalihkan nilai buku aset pada awal periode dengan dua kali tarif garis lurus. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sama dengan harga perolehan aset, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya, nilai buku adalah selisih antara harga perolehan dengan akumulasi depresiasi pada awal tahun.

Berbeda dengan metode lainnya, pada metode ini nilai residu tidak diperhitungkan. Akan tetapi, nilai residu akan menjadi batas jumlah depresiasi yang akan dilakukan. Depresiasi akan berakhir apabila nilai buku telah mencapai jumlah yang sama dengan atau mendekati taksiran nilai residu.

Rumus:

$$\text{Penyusutan} = \left(\frac{100\%}{n} \times 2 \right) \text{Nilai buku}$$

Sumber: Waren et, al (2010:10)

2. Metode penyusutan berdasarkan penggunaan yaitu:

a. Metode jam jasa (*Service Hours Method*)

Metode jam jasa (*Service hours method*) didasarkan pada anggapan bahwa aset (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban depresiasi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan). Rumus:

$$\text{Penyusutan per jam} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{taksiran jam jasa}}$$

Sumber: Haryono Jusuf. (1999). Dasar - Dasar Akuntansi

b. Metode jumlah unit produksi (*Productive Output Method*)

Metode hasil produksi (*Productive output method*) umur kegunaan aset ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aset itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan.

Rumus:

$$\text{Penyusutan/unit} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{taksiran hasil produksi (unit)}}$$

Sumber: Haryono Jusuf. (1999). Dasar - Dasar Akuntansi

3. Metode Depresiasi khusus

- a. Metode berdasarkan tarif kelompok atau tarif komposit penyusutan kelompok (*Group and Composit Method*)

Menurut Lina S (2011) beberapa akun aset seringkali disusutkan dengan satu tarif. Terdapat dua metode penyusutan untuk beberapa akun aset yang digunakan, yaitu metode kelompok dan metode gabungan. Istilah kelompok mengacu pada suatu kumpulan aset yang bersifat serupa, sementara gabungan mengacu pada suatu kumpulan aset yang bersifat tidak serupa. Metode kelompok sering digunakan apabila aset bersangkutan cukup homogen dan memiliki masa manfaat yang hampir sama. Pendekatan gabungan digunakan apabila aset bersifat *hiterogen* dan memiliki umur manfaat yang berbeda.

- b. Metode Anuitas (*Annuity Method*)

Menurut Lina S. (2011) dalam metode anuitas beban penyusutan yang dihasilkan pada tahun / periode awal adalah rendah dan akan meningkat jumlahnya tiap periode berikutnya. Metode ini paling banyak digunakan dalam industri real estate dan beberapa penyedia jasa , tetapi metode ini bukanlah metode penyusutan yang secara umum dapat diterima. Prinsip Akuntansi Berterima Umum (U.S. GAAP) sendiri tidak mengijinkan bentuk metode penyusutan ini.

- c. Metode Penggantian dan Penempatan (*Replacement and Locatiaon Method*)

Metode depresiasi ini sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan umum (*publick utility*). Depresiasi diakui saat terjadi depresiasi, yaitu pada

periode penghentian aset (*retirement*) atau saat aset tetap ditempatkan (*replacement*).

Perbedaan antara metode penggantian dan penempatan terletak pada penentuan *cost* yang dipakai sebagai dasar penghitungan depresiasi. Berdasarkan metode penggantian, depresiasi ditentukan sebesar nilai aset yang digantikan dikurangi nilai residu aset diganti, yaitu dengan mendebit rekening depresiasi, dan mengkredit rekening aset bersangkutan.

Dalam Modul Akuntansi Keuangan Menengah (2010) dilihat berdasarkan metode penempatan, depresiasi ditentukan sebesar nilai aset tetap yang ditempatkan dikurangi nilai residu. Jika aset yang diganti dapat dijual, maka hasil penjualan diperlukan sebagai pengurang nilai residu. Berdasarkan metode penggantian dan penempatan, penyusutan ditentukan sebesar:

Rumus:

Nilai aset yang diganti – nilai residu aset yang diganti

Nilai aset yang ditempatkan – nilai residu aset yang ditempatkan

Sumber: Haryono Jusuf. (1999). Dasar - Dasar Akuntansi

d. Sistem Persediaan (*Inventory System*)

Metode ini digunakan untuk menentukan depresiasi aset-aset kecil (*hands tool*). Metode ini diterapkan tanpa memperhatikan adanya alat-alat yang rusak, cacat, atau hilang.

Dalam Modul Akuntansi Keuangan Menengah (2010) Pencatatan depresiasi untuk setiap periode dilakukan dengan menutup langsung ke rekening

aset tetap bersangkutan. Jika ada penjualan aset yang cacat atau rusak, maka jumlah tersebut harus dikurangkan dari jumlah penurunan aset. Salah satu keberatan metode ini adalah tidak sistematis dan rasional.

2.2.4 Kajian Islam

Firman Allah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Surat Al-Isra' Ayat 26 & 27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya, dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya para pemboros adalah saudara-saudara setan-setan, sedang setan terhadap Tuhannya adalah ingkar.”

Selain ayat diatas terdapat juga Hadits yang berkaitan dengan penelitian yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: مَرَّرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَقَالَ: مَا هَذَا اسْتَرْفَتْ يَا سَعْدُ؟ قَالَ: أَوْ فِي الْوَضُوءِ سَرَفْتُ قَالَ: نَعَمْ وَإِنْ كُنْتَ عَلَى نَهْرٍ جَارٍ

“Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, ia berkata: “Rosulullah SAW. Bertemu dengan Sa'ad pada saat berwudhu, Lalu Rasulullah bersabda: “Alangkah borosnya wudhumu itu hai Sa'ad! Sa'ad berkata: ‘Apakah didalam berwudhu ada pemborosan?’. Rasulullah SAW bersabda : “Ya, meskipun kamu berada di tepi sungai yang mengalir.”

Jika ditinjau dari ayat dan hadits diatas dapat dikatakan bahwa kita dalam melaksanakan segala sesuatu tidak boleh berlebihan atau boros. Dengan kata lain

dalam mengerjakan sesuatu harus secara efisien dan efektif, dan efisien tidak boleh berlebihan.

Seperti halnya dalam penelitian yang penulis ambil yaitu efektifitas penerapan metode penyusutan pada PT PN X (PG. Ngadiredjo). Dalam pelaksanaannya penerapan metode penyusutan harus didasarkan terhadap standar-standar yang ada seperti Pengakuan Standar Akuntansi Keuangan agar penyusutan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif sehingga laba yang diperoleh perusahaan sesuai yang diharapkan.

Melihat betapa pentingnya penyusutan aset tetap maka penulis menarik kesimpulan bahwa efektifitas dalam penerapan metode penyusutan sangat perlu dilakukan agar tidak terjadi pemborosan dalam melakukan kegiatan penyusutan aset tetap, sesuai dengan ayat dan hadits yang telah diuraikan diatas.

Sedangkan hubungan antara penelitian ini dengan ayat diatas adalah yaitu penelitian yang penulis ambil berdasarkan ajaran agama islam yaitu berkaitan dengan efektifitas dalam mengerjakan sesuatu, atau tidak boleh boros. Jika dihubungkan dengan efektifitas penerapan metode penyusutan, disini penulis mencoba memberikan masukan kepada perusahaan agar penerapan metode penyusutan yang digunakan dapat berjalan secara efektif seperti yang dianjurkan oleh agama kita.

2.3 Kerangka Berfikir

Bagi perusahaan manufaktur, pemilihan penerapan metode penyusutan aset tetap harus sesuai dengan kondisi aset tetap yang ada di perusahaan. Karena penggunaan metode penyusutan yang berbeda dapat berpengaruh terhadap besar

kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan harus menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan jenis aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan agar tercapai tujuan yang di inginkan.

Metode penyusutan merupakan salah satu indikator dalam perolehan besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila perusahaan salah dalam pemilihan metode penyusutan yang digunakan akan berakibat pada pembengkakan biaya penyusutan aset tetap dengan kata lain akan mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

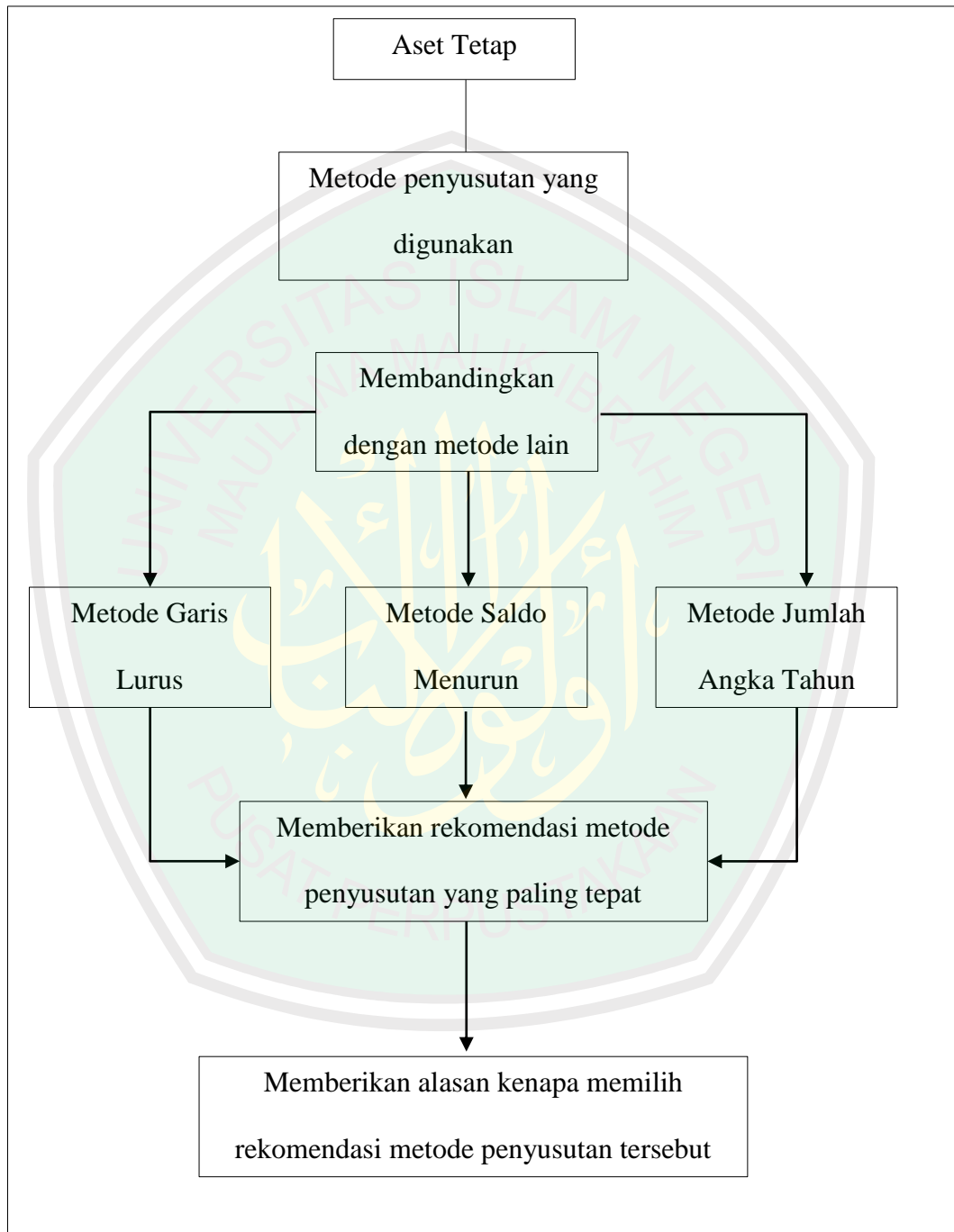
Selain itu penerapan metode penyusutan juga harus dijalankan dengan efektif agar pembebanan penyusutan dapat dilakukan dengan benar. Supaya dikemudian hari tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan karena kesalahan sedikit saja akan berakibat terhadap penurunan laba yang diperoleh.

Melihat kondisi di lapangan, PG. Ngadiredjo merupakan pabrik gula yang memiliki jenis aset tetap yang begitu kompleks, jika dilihat dari aset yang dimiliki seperti mesin, tracktor, kendaraan dll.

Langkah pertama yang penulis akan lakukan yaitu mencari dan meneliti metode penyusutan apa yang dipakai oleh Pg. Ngadiredjo, kemudian menghitung berapa besar beban penyusutan aset tetap yang ada, kemudian membandingkan dengan menggunakan beberapa metode penyusutan, ini dilakukan untuk membandingkan manakah metode penyusutan yang paling cocok digunakan oleh perusahaan, guna perbandingan penulis menggunakan data mulai tahun 2012, 2013, 2014. Berikut skema kerangka berfikir:

Gambar 2.3

Skema Kerangka Berfikir



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode pendekatan yang penulis gunakan yaitu studi kasus, Mulyana (2010: 201) mengungkapkan “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis sendiri adalah salah satu perusahaan dibawah naungan BUMN yaitu PT. PN X (PG. Ngadiredjo).

3.3 Data dan Jenis Data.

Data yang diharapkan dari penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari studi lapangan yaitu:

1. Pengamatan langsung.

Pengamatan langsung bertujuan agar peneliti mengerti bagaimana perlakuan akuntansi untuk penyusutan aset tetap.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi bertujuan agar penulis dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan penyusutan aset tetap. Dokumen yang dibutuhkan oleh penulis sendiri meliputi: daftar aset tetap, profil perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Studi Lapangan:

Yaitu peninjauan yang dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan langsung ketempat terdapatnya masalah, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Studi ini meliputi pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek-objek yang diteliti untuk memperoleh data primer, dengan melakukan:

1. Pengamatan langsung (Observasi)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung obyek penelitian dengan melihat kegiatan yang ada hubungannya dengan penyusutan aset tetap yang diteliti yaitu perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap. Serta apa saja faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penyusutan yang digunakan.

2. Dokumentasi

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan penyusutan aset tetap, dokumen yang diharapkan peneliti berupa

- a. Informasi berkaitan dengan perusahaan
- b. Daftar aset tetap yang dimiliki perusahaan

3.5 Analisis Data

1. Mencari kebijakan metode penyusutan yang dipakai oleh Pg. Ngadiredjo.
2. Menghitung besarnya penyusutan menggunakan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan.
3. Menghitung dan membandingkan metode penyusutan yang ada dengan metode lain. Metode penyusutan lain yg digunakan sebagai perbandingan yaitu:

- a. Metode penyusutan garis lurus

Metode penyusutan garis lurus digunakan untuk menyusutkan aset tetap yang fungsinya tak terpengaruh oleh besarnya volume *output* yang dihasilkannya, semisal bangunan, peralatan kantor dll.

Rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{100\%}{n} \times (HP - NS)$$

Sumber: Waren et, al (2010:10)

- b. Metode penyusutan saldo menurun

Untuk tahun pertama biaya aset dikalikan dengan tarif saldo menurun setelah tahun pertama, nilai buku (*book value*) yang menurun (biaya-akumulasi penyusutan) dikalikan dengan tarif yang bahwa pada saat perusahaan menggunakan metode saldo menurun, depresiasi nilai sisa tidak diperhitungkan dalam penentuan tarif penyusutan. Nilai sisa juga diabaikan dalam penghitungan

periode penyusutan. Namun aset tidak boleh disusutkan melampaui depresiasi nilai sisa.

Rumus:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{umur ekonomis}} \times 2$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{nilai buku}$$

Sumber: Waren et, al (2010:12)

c. Metode penyusutan jumlah angka tahun

Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan biaya depresiasi yang lebih pada tahun-tahun awal dan semakin kecil pada tahun-tahun akhir. Oleh karena itu, metode ini juga termasuk dalam metode depresiasi yang dipercepat. Metode ini disebut jumlah angka-angka tahun karena tarif depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aset yang masih tersisa sejak awal tahun ini penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian akhir.

Rumus:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \pi(n + 1)/2$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{sisa umur aktiva}}{\text{tarif}} \times (HP - NS)$$

Sumber: Waren et, al (2010:11)

4. Memberikan rekomendasi metode yang paling tepat digunakan oleh perusahaan.
5. Memberikan alasan kenapa penulis merekomendasikan metode tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Latar Belakang PG. Ngadiredjo

Pada awalnya PPN Gula Ngadirejo ini terdiri dari PG Ngadirejo ditambah dengan perusahaan serat (*Vazelonderming*) Jengkol, dengan demikian riwayat singkat ini meliputi kedua perusahaan tersebut. Keterangan-keterangan yang dapat dikumpulkan menerangkan bahwa perkebunan jengkol didirikan pada tahun 1912 oleh *Naalozze Vennootscha Handles Vergining Amsterdam* (NHVA). Dengan tujuan mengesahkan tanaman tapioka dan serat. Pada waktu penjajahan Jepang masuk Indonesia, perusahaan ini bekerja terus dimana secara operasional diambil alih oleh Jepang hingga tahun 1945 dan setelah Proklamasi Kemerdekaan (1945) dibawah penguasaan pemerintah Indonesia.

Setelah Agresi Militer Belanda II, Perkebunan jengkol jatuh kembali ketangan tentara Belanda yang mengembalikannya pada pemilik yang lama, yakni NVHVA yang juga meneruskan usahanya semula dalam penanaman modal tapioka dan serat. Pada tahun 1953, usaha dibidang tapioka diganti dengan tanaman tebu, kemudian pada tahun 1956, perkebunan jengkol hanya menangani tanaman tebu yang hasilnya digiling di PG Ngadiredjo juga milik NVHVA.

Dalam rangka aksi Irian Barat (akhir tahun 1957), perkebunan jengkol diambil alih oleh pemerintah republik Indonesia yang saat itu mengadakan nasionalisasi perusahaan asing PPN baru Jatim dan termasuk dalam unit gula sejak diambil alih, perkebunan jengkol dilebur jadi satu dalam PPN Gula Ngadirejo. PG Ngadirejo sendiri didirikan pada tahun 1912 oleh NVHVA yang bekerja terus menerus, baik selama penduduk Jepang maupun setelah proklamasi kemerdekaan dibawah penguasaan republik Indonesia , Badan Penyelenggara Perusahaan Negara (BPPGN).

Seperti perkebunan jengkol setelah agresi militer Belanda II, PG Ngadirejo jatuh kembali ketangan Belanda. Dalam rangkaaksi Irian Barat PG Ngadirejo diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia (PPN Baru) dengan tata susunan seperti perkebunan jengkol. Setelah Peraturan Pemerintah No. 166/1961 tertanggal 26 April 1961 mulai berlaku, PG Ngadirejo masuk dalam kesatuan II (Karisidenan Kediri), yang berbadan hukum sendiri. Sementara itu tahun 1961, PG Ngadirejo menerima penggabungan peleburan dari perkebunan serat dan jengol.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 1 dan No. 2 tahun 1963 tentang pembentukan Badan Pimpinan Umum (BPU), maka PG Ngadirejo yang ditambah dengan perkebunan jengkol dijadikan perusahaan Negara yang berbadan hukum sendiri. Dan pada tahun 1968 dengan adanya PP No. 14 tahun 1968 tentang pembentukan direksi PN Perkebunan (PNP), maka PP No. 1 dan No. 2 tahun 1962 dinyatakan tidak berlaku.

Dalam peraturan pemerintah No. 23/1973 (L.N No. 29 tahun 1973) diadakan penggabungan PNP XXI dengan PNP XXII menjadi PT Perkebunan XXI-XXII (PERSERO) dimana PG Ngadirejo dan pabrik-pabrik gula dikarisidenan Surabaya termasuk didalamnya dengan modal seluruhnya dimiliki oleh negara dan kekayaan negara yang dipisahkan. Perlu diketahui bahwa tanaman pokok pada waktu itu terdiri dari tebu giling dan tebu bibit.

Pada perkembangannya selanjutnya berdasarkan PP No. 15 tahun 1996, tentang restrukturisasi BUMN melalui keputusan Menteri Kehakiman No. 52.8338 HT. 01. 01 tertanggal 11 Maret 1996, PTP XXI-XXII (PERSERO) dilebur dengan PTP IX dan PTP XXVII, pabrik karung peneangan, perkebunan tembakau klaten menjadi PT Perkebunan Nusantara X (PERSERO) dan berlokasi di jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya. Pabrik Gula dan perkebunan yang bergabung dengan PTP Nusantara X adalah sebagai berikut : PG Watoe Toelis, PG Toelangan, PG Krembong, PG Pesantren Baru, PG Ngadirejo, PG Mojo Panggung, PG Tjoekir, PG Meritjan, PG Gempol Krep, PG Jombang Baru

Pada akhirnya PG Ngadirejo termasuk salah satu diantara jajaran jajaran pabrik gula terbesar di dalam lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (PERSERO).

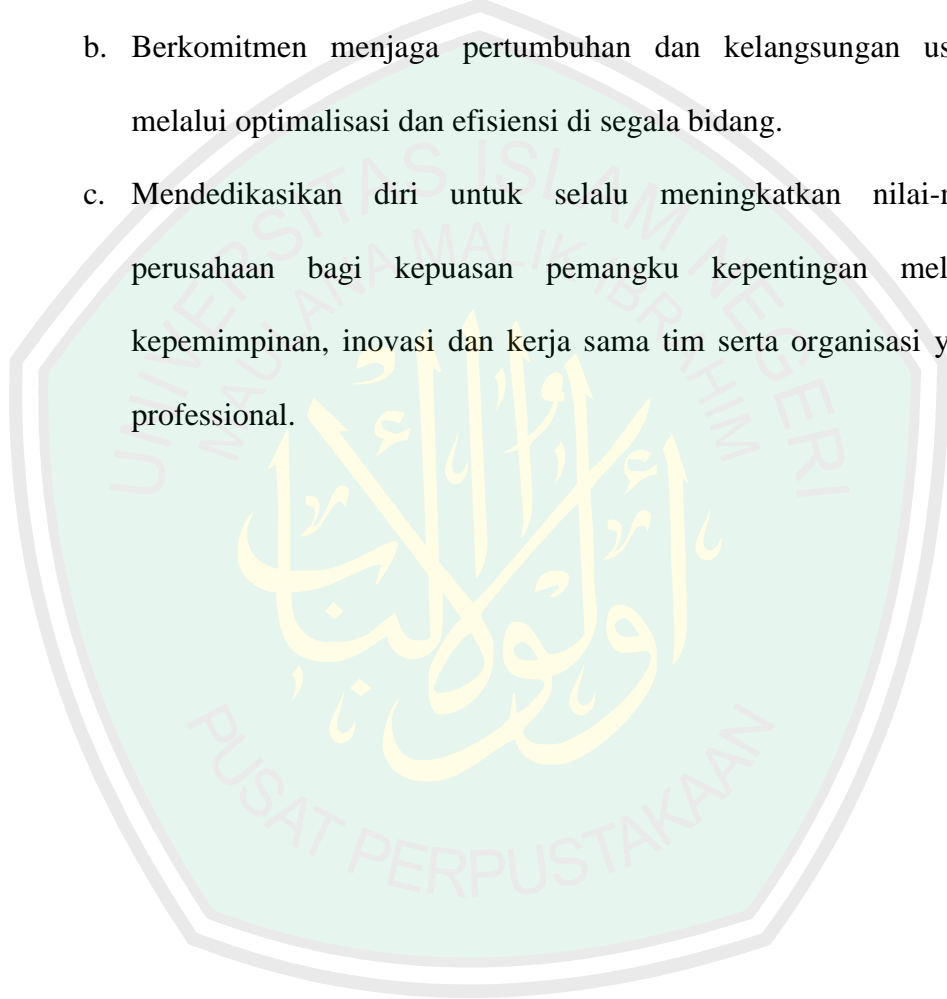
4.1.2 Visi & Misi PG. Ngadiredjo

1. Visi

Menjadikan perusahaan agroindustry terkemuka yang berwawasan lingkungan.

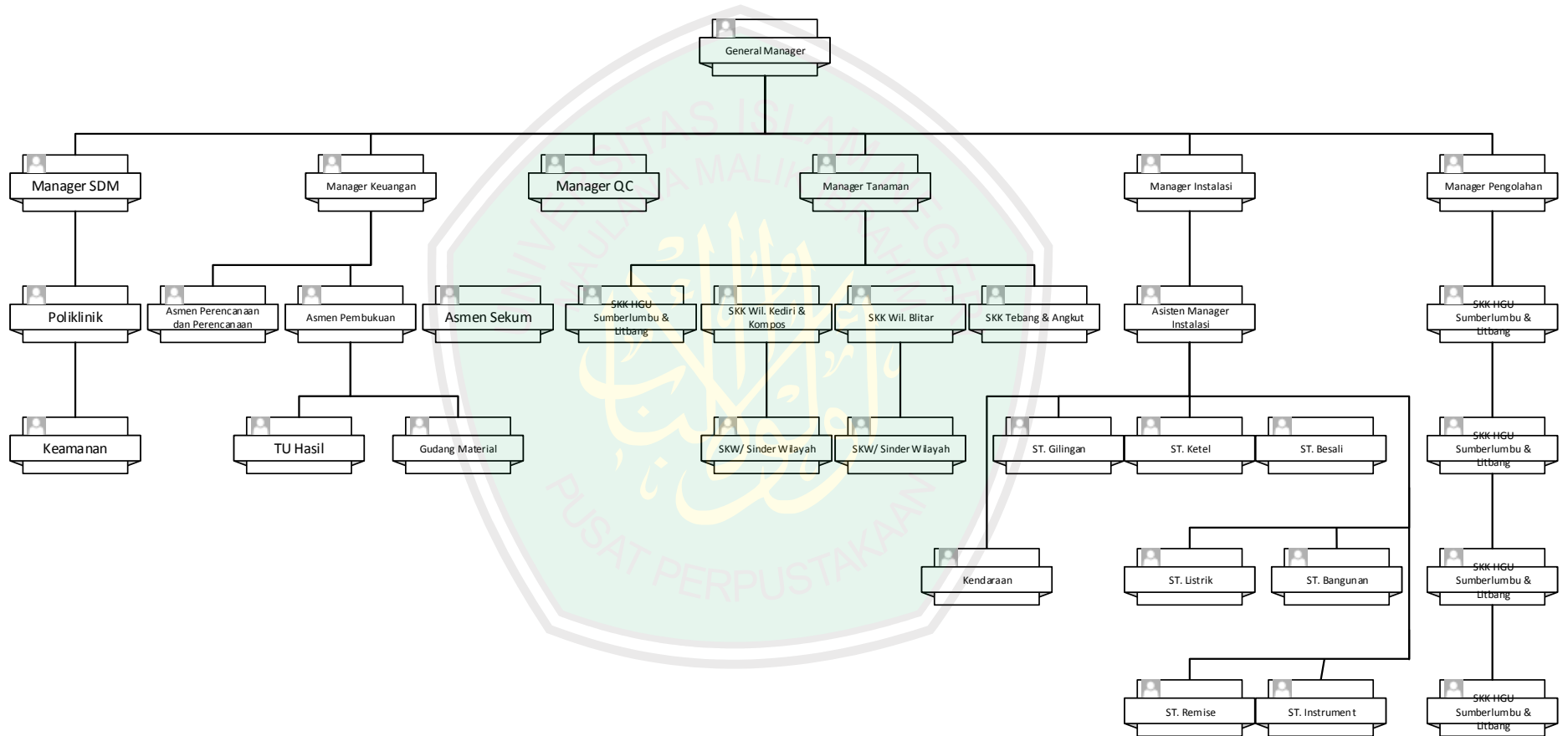
2. Misi pg. ngadiredjo

- a. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau berdaya saing tinggi di pasar domestik dan internasional yang berwawasan lingkungan.
- b. Berkomitmen menjaga pertumbuhan dan kelangsungan usaha melalui optimalisasi dan efisiensi di segala bidang.
- c. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan pemangku kepentingan melalui kepemimpinan, inovasi dan kerja sama tim serta organisasi yang professional.



4.1.3 Struktur Organisasi PG. Ngadiredjo

Gambar 4.1.3
STRUKTUR ORGANISASI PG NGADIREJO



Sumber: Pabrik Gula Ngadiredjo Kab. Kediri

Struktur Organisasi pada PG Ngadirejo Kediri berbentuk Line Organization atau organisasi garis, yaitu suatu bentuk organisasi dengan kekuasaan dan tanggung jawab berjalan secara lurus atau dari atas ke bawah. Tiap-tiap kepala bagian memegang kekuasaan dan tanggung jawab kepada atasannya secara langsung, sedangkan Administratur (General Manager) adalah pimpinan tertinggi PG Ngadirejo Kediri.

Organisasi PG Ngadirejo yang telah ditetapkan bahwa Administratur sebagai pimpinan tertinggi mempunyai tanggung jawab baik di luar maupun di dalam perusahaan. Dalam tugasnya Administratur dibantu lima kepala bagian.

4.1.3.1 General Manager

Merupakan sebutan jabatan untuk pejabat puncak ditingkat Pabrik Gula Ngadirejo. Dalam menyambut perekonomian global (AFTA) tahun 2015 mendatang sebutan Administratur diganti dengan *General Manager*. Administratur atau *General Manager* ditugasi oleh Direksi PTPN X sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

Memimpin, merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasi dan mengawasi semua kegiatan operasional Pabrik Gula secara teratur, terkendali dan terpadu dalam upaya mencapai sasaran yang ditetapkan.

2. Tanggung Jawab

- a. Bertanggungjawab kepada direksi.
- b. Bertanggungjawab atas: pendayagunaan sumber daya secara tepat guna dan daya guna termasuk menjamin terpeliharanya keamanan dan pengamanan kekayaan perusahaan Pabrik Gula.

3. Wewenang dan Kewajiban

a. Bidang SDM

- 1) Mengingat atau memberhentikan karyawan tetap, kampanye musiman sesuai dengan formasi dan kebutuhan yang ditetapkan oleh Direksi.
- 2) Melaksanakan peraturan-peraturan di bidang ketenagakerjaan.
- 3) Membina semua karyawan beserta keluarganya termasuk organisasi yang ada dalam unit produksi.

b. Bidang Keuangan

- 1) Mengatur dan mengendalikan keuangan atau pembiayaan, menandatangani cek, biro bilyet dan surat berharga.
- 2) Menandatangani SP local yang ditetapkan oleh Direksi dan kontrak kerja lokal.

c. Bidang Produksi

- 1) Menjalankan upaya untuk mencapai sasaran produksi yang ditetapkan di Direksi.
- 2) Menyediakan, memelihara, dan mengawasi sarana dan prasarana produksi, peralatan, material, dan kebutuhan Pabrik Gula.

d. Bidang Administrasi

Menandatangani semua surat keluar dan ke dalam yang menyangkut masalah unit produksi.

e. Tentang Hubungan Kerja

- 1) Mewakili Pabrik Gula Ngadirejoo di dalam dan di luar peradilan.
- 2) Mengadakan hubungan dan pembinaan dengan instalansi terkait serta pihak ketiga lainnya yang dipandang perlu.
- 3) Menjalankan tindakan-tindakan lain baik mengenai perusahaan maupun pemilikan sesuai ketentuan.
- 4) Menyusun laporan tahunan maupun berkala lainnya menurut cara dan waktu yang ditetapkan Direksi.

4.1.3.2 Kepala bagian tanaman

1. Tugas Pokok

- a. Bertanggungjawab kepada Administratur.
- b. Mengelola sumber daya (SDM, SDA, SDU) bagian Tanaman dalam merealisasikan tugas-tugas penyediaan bahan baku tebu dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Menyediakan Bahan Baku Tebu (BBT) sesuai kapasitas harian baik jumlah, waktu maupun mutu kualitasnya.
- d. Koordinasi dengan bagian lain dan Instalasi yang terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas bagian Tanaman.
- e. Mewakili Administratur apabila berhalangan.

2. Tanggung Jawab

- a. Bertanggungjawab kepada Administratur.
- b. Bertanggungjawab atas semua staf dan non staf serta pelaksana tugas Bagian Tanaman.

Kepala bagian tanaman dibantu oleh dua sinder kebun kepala, yaitu

1. Sinder Kebun Kepala (Urusan Tebang dan Angkut)

- a. Mengatur, mengurus dan melaksanakan tugas Tebang Angkut untuk kelancaran pelaksanaan tugas dalam penyediaan BBT harian sesuai dengan jumlah, waktu dan mutu yang ditetapkan.
- b. Mengelola data-data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan perusahaan khususnya bidang tanaman.
- c. Koordinasi dengan Sinder Kebun Kepala lainnya dan instansi yang terkait demi kelancaran pelaksanaan tugas.
- d. Mewakili Kepala Tanaman apabila berhalangan dan menerima tugas lain dari Kepala Tanaman.

2. Sinder Kebun Kepala (Urusan Litbang, HGU dan Tembakau)

- a. Mengelola Riset dan Pengembangan dalam rangka upaya mengembangkan perusahaan terutama dalam bidang Tanaman.
- b. Mengelola tanaman tebu maupun tembakau di HGU.
- c. Melaksanakan peningkatan produktivitas tebu maupun tembakau di HGU.
- d. Mewakili Kepala Tanaman apabila berhalangan dan menerima tugas lain dari Kepala Tanaman.

Sinder kebun kepala dibagi lagi menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Sinder Kebun Kepala Rayon (Urusan Budi Daya Tebu TR)
 - a. Bertanggungjawab kepada Kepala Tanaman.
 - b. Mengelola tugas-tugas bagian Tanaman di Rayon kerjanya, khususnya di dalam rangka menyediakan bahan baku sesuai rencana yang telah ditetapkan.
 - c. Koordinasi dengan Sinder Kebun Kepala – Agronomi lainnya dan instansi yang terkait di rayon kerjanya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
 - d. Mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan perusahaan khususnya bidang tanaman.
 - e. Mewakili Kepala Tanaman apabila berhalangan dan menerima tugas lain dari Kepala Tanaman.
2. Sinder Kebun Wilayah TR
 - a. Sebagai Pimpinan Kerja Operasional Lapangan bagi pelaksanaan produksi dan aparatur pelayanan di wilayah kerjanya pada program TR.
 - b. Menyiapkan dan menyediakan BBT di wilayah kerjanya sesuai dengan jumlah, mutu dan waktu yang telah ditetapkan.
 - c. Koordinasi dengan SKW lainnya dan instansi terkait di wilayah kerjanya dalam rangka kelancaran tugas.
3. Sinder Kebun TS/HGU
 - a. Mengelola sumber daya (SDM, SDA, SDU) diwilayahnya untuk merealisasikan tugas di wilayah baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- b. Menyiapkan dan menyediakan BBT sesuai jumlah mutu dan waktu yang telah ditetapkan.
- c. Koordinasi dengan SKW dan RC lain (Mekanisasi dan AK&U) yang berada di HGU untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

4. Sinder Litbang

Melaksanakan kebun percobaan pada kebun tebu giling sesuai rencana.

5. Sinder Emplasemen

- a. Mengelola Cane Yard terutama menerima dan mengatur BBT di emplasemen yang akan digiling sesuai dengan kebutuhan dengan azas FIFO.
- b. Mengatur kelacaran emplasemen.

6. Sinder Mekanisasi

- a. Membuat rencana penyiapan lahan (LP) dan kultivasi berdasarkan data-data dari seluruh wilayah.
- b. Monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan LP dan kultivasi secara periodik dan membuat rencana tindak lanjut.
- c. Sinder Bibit/Pupuk/Sarana.
- d. Mencari areal untuk kebun bibit yang cukup dan layak.
- e. Menyelenggarakan kebun bibit KBP – KBN – KBI.
- f. Merencanakan kebutuhan pupuk, melaksanakan dan mengawasi pemupukan 5 tempat.
- g. Merencanakan kebutuhan herbisida, inteksida, fungsida dll.
- h. Menjaga kemurnian varietas serta komposisinya pada kebun bibit tingkat tinggi (KBP – KBN – KBI)

i. Penyelenggaraan kebun koleksi varietas.

3. Wewenang

a. Memaraf sebagai tanda menyetujui:

RKAP Bagian Tanaman, PMK, Bukti kas dan permintaan KKP / material

Bagian Tanaman.

b. Memaraf surat-surat, lapora-laporan dan dokumen-dokumen yang disusun staf bagian Tanaman.

c. Menilai prstasi personil Bagian Tanaman (staf dan non staf).

d. Mengusulkan jenjang karier bawahan dan pembinaan karyawan Bagian Tanaman.

4.1.3.3 Kepala bagian instalasi

1. Tugas Pokok

a. Koordinator perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan & pengawasan sasaran kerja bagian Instalasi:

| | |
|----------------------------------|----------------|
| 1) Kapasitas giling Incl. | 51.000 ku/hari |
| 2) Kapasitas giling Excl. | 56.000 ku/hari |
| 3) Efisiensi pabrik | > 84.33% |
| 4) Jam berhenti % thp jam giling | < 8.97% |
| 5) HPB Total | > 90.20% |
| 6) PSHK | > 96.60% |
| 7) WR | > 97.20% |
| 8) Uap % tebu | < 65.00% |
| 9) Mutu produk | SHS 1 |

| | |
|--------------|----------|
| 10) KNT | > 80% |
| 11) NPP | > 10.97% |
| 12) Rendemen | > 7.43% |

- b. Menjalin kerjasama lintas bagian untuk mencapai sasaran perusahaan.
- c. Koordinasi dengan pihak ekstern.

2. Tanggung Jawab

Kepada : Administratur (General Manager)

Terhadap : TK di bagian instalasi

Bertanggungjawab merencanakan, menyiapkan dan mengelola instalasi Pabrik Gula, antara lain:

- a. Mekanik sumber tenaga meliputi ketel dan generator.
- b. Mekanik pemrosesan meliputi stasiun gilingan, pemurnian, penguapan, masakan, pendinginan dan putaran.
- c. Alat transportasi meliputi loko uap, diesel dan lori, kendaraan dinas dan traktor.
- d. Bahan bakar meliputi BBM dan ampas.
- e. Gedung peralatan meliputi bangunan pabrik, bangunan kantor, bangunan social dan air minum.

4.1.3.4 Kepala bagian pengolahan

1. Tugas Pokok

- a. Koordinator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan & pengawasan sasaran kerja bagian Pengolahan meliputi: kapasitas giling, efisiensi, kualitas produk, pembuatan RJP & RKAP, SDM (karyawan),

sumber dana keuangan, laboratorium pengolahan & gudang produksi, lingkungan hidup, teknik dan teknologi peralatan proses, menjalin kerjasama lintas bagian untuk mencapai sasaran perusahaan.

- b. Koordinasi dengan pihak ekstern.
- c. Melaksanakan tugas lain dari Administratur & Kantor Direksi.
- d. Menyusun RKAP.

2. Tanggung Jawab

Ke atas kepada : Administratur (General Manager)

Ke bawah terhadap :

- a. Karyawan Tetap, Kampanye atau Bagian Pengolahan, meliputi:
 - Golongan III – IV = Ajunt KP dan Kemiker
 - Golongan I – II = Pelaksana
- b. Karyawan PKWT, meliputi: Karyawan Kampanye dan Borongan

Kepala Bagian Pengolahan terdiri dari:

1. Ajunt Pengolahan
 - a. Koordinator Kemiker jaga shieft.
 - b. Membantu tugas Kepala Bagian.
 - c. Mengawasi kemajuan pekerjaan rutin pada St. Gilingan, St. Ketel, St. Limbah, Umum dan Personalia.
 - d. Merencanakan dan melaporkan kebutuhan tenaga kerja kampanye.
 - e. Mengisi ikhtisar angka perusahaan.
 - f. Tugas khusus dari Kepala Bagian.
 - g. Chek analisa proses.
 - h. Menyusun RKAP.

- i. Menyusun pengaduan modal kerja.
- j. Administrasi pelaporan bagian pengolahan.
- k. Stock Opname bahan dan barang di gudang material.

2. Kemikir

- a. Jaga
- b. Membantu tugas wakil kepala bagian pengolahan.
- c. Mengawasi pekerjaan rutin dan investasi maupun eksploitasi pada:
 - 1) St. pemurnian, penguapan, masakan, pembekalan
 - 2) St. limbah cair, limbah udara, dan limbah padat
 - 3) St. puteran, penyelesaian, laboratorium, timbangan, umum
 - 4) Power house, instrument, timbangan analitik
- d. Stock Opname bahan dan barang di gudang material.
- e. Timbang ulang muatan lori.
- f. Chek analisa proses.
- g. Laporan produksi dan pengeluaran (gula dan tetes).
- h. Menyusun laporan proses.
- i. Menyusun RKAP.
- j. Tarra lori.
- k. Surat-surat borongan.

4.1.3.5 Kepala Bagian Administrasi, Keuangan, dan Umum

1. Tugas Pokok

Membantu administrator dalam melaksanakan tugas atau kegiatan di bagian Administrasi Keuangan dan Umum sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh Kantor Direksi.

2. Wewenang

- a. Mengatur semua kegiatan bagian A.K.&U (Administrasi, Keuangan dan Umum) sesuai prosedur atau ketentuan yang berlaku.
- b. Melaksanakan penilaian karyawan strata III – IV bagian A.K.&U.
- c. Mengusulkan penghargaan prestasi kerja karyawan bagian A.K.&U golongan I dan II kepada Administratur.
- d. Melaksanakan koordinasi antar bagian dan atau instansi atau pihak lain demi kelancaran tugas.

3. Tanggung Jawab

Bertanggungjawab kepada Administratur atau *General Manager*. Bagian Administrasi Keuangan dan Umum dibagi menjadi 4 sub bagian, yaitu:

1. Bagian Pembukuan

a. Tugas Pokok

Mengkoordinir tugas-tugas di bidang akuntansi atau pembukuan.

b. Uraian Tugas

Koordinator dan bertanggungjawab terhadap:

- 1) Penyusunan dan pembuatan Kartu Buku Besar + Hutang/ Piutang

- 2) Penyusunan dan pembuatan Persediaan Bahan/ Barang Ekstra Komptable
– HP
 - 3) Penyusunan dan pembuatan Daftar Aset dan menghitung penyusutannya
 - 4) Penyusunan dan pembuatan Laporan Pajak (Sekum)
 - 5) Penyusunan dan pembuatan Neraca Bulanan, Triwulan dan Penutup
 - 6) Pembuatan Laporan Inventory
 - 7) Pembuatan dan Laporan Penerimaan Bahan/ Barang SP Direksi
 - 8) Pembuatan Laporan PB.34 dan PB.35
 - 9) Tugas-tugas TU Hasil
 - 10) Kelengkapan dokumen pendukung bukti Kas/ Bank
 - 11) Meneliti kebenaran posting bukti Kas/ Bank dan Jurnal Memorial
 - 12) Administrasi penjualan ampas
 - 13) Administrasi penjualan tetes
 - 14) Administrasi stock opname hasil produksi
 - 15) Pencocokan rekening Koran Kantor Direksi, Unit saudara dan Lembaga Keuangan terkait
- c. Tugas Tambahan
- 1) Mengkoordinis tugas-tugas administrasi PUK
 - 2) Membantu penyusunan RKAP
 - 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kabag A.K.&U,
misalnya kompos, briket, dan lain-lain
- d. Wewenang
- 1) Menolak dokumen yang dianggap belum sah atau memenuhi syarat pembukuan

- 2) Melaksanakan penilaian karyawan Strata I – II bagian Akuntansi atau Pembukuan

e. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab kepada Kabag A.K.&U.

2. Bagian Perencanaan dan Pengawasan

a. Tugas Pokok

Membantu Kabag A.K.&U dalam tugas dibagian Perencanaan dan Pengawasan sesuai dengan ketentuan dari Kantor Direksi.

b. Uraian Tugas

Koordinator dan bertanggungjawab terhadap:

- 1) Pembuatan dan penyelesaian RKAP
- 2) Pembuatan dan penyelesaian PMK
- 3) Pembuatan dan penyelesaian Prognosa/ Pusut
- 4) Pembuatan dan pelaporan Modal Kerja
- 5) Pembuatan dan permintaan Suplesi Modal Kerja
- 6) Pembuatan dan pelaporan Realisasi Modal Kerja
- 7) Pembuatan dan pelaporan Manajemen
- 8) Pembuatan dan pelaporan Realisasi Pembelian Lokal
- 9) Pembuatan dan pelaporan Sisa Kas/ Bank
- 10) Pembuatan dan pelaporan Pemasukan/ Pengeluaran Kas/ Bank
- 11) Penandatanganan Bukti Pemasukan/ Pengeluaran Kas/ Bank
- 12) Pengawasan dan Pelayanan Gudang
- 13) Penerimaan dan pengeluaran Kas/ Bank beserta dokumen pendukungnya

- 14) Kebenaran secara fisik uang perusahaan yang ada di Kas/ Bank
- 15) Pengeluaran kredit dan pelunasannya secara fisik
- 16) Kebenaran atau kelayakan bukti keluar masuknya Kas/ Bank
- 17) Pengeluaran ampas awur atau bal dan tetes
- 18) Penyelesaian laporan hasil pemeriksaan intern atau ekstern
- 19) Administrasi stock opname bahan perlengkapan
- 20) Kelengkapan dokumen Bukti Kas/ Bank

c. Tugas Tambahan

- 1) Pembuatan dan Evaluasi Keuangan
- 2) Pembuatan dan Evaluasi Laporan Persediaan Bahan atau barang perlengkapan
- 3) Mewakili dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kabag A.K.&U

d. Wewenang

- 1) Mengatur tugas dan tanggung jawab di bagian Perencanaan dan Pengawasan
- 2) Mengatur tugas dan tanggung jawab pekerjaan di bagian Gudang Magasine dan Gudang Distribusi
- 3) Mengatur tugas dan tanggung jawab atas aktivitas masuk atau keluarnya uang
- 4) Melaksanakan penilaian karyawan Strata I – II bagian Perencanaan dan Pengawasan

e. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab kepada Kabag A.K.&U

3. Bagian Sekum

a. Tugas Pokok

Mengkoordinir tugas-tugas di bidang Sekum.

b. Uraian Tugas

- 1) Menyeleksi dan mengoreksi surat-surat masuk dan keluar
- 2) Menyeleksi permintaan barang dan jasa dengan persetujuan PMK bulanan
- 3) Bertanggungjawab pada setiap pengiriman dan penerimaan berita radio
- 4) Bertanggungjawab pada setiap penerimaan tamu di mess
- 5) Pembayaran pajak air bawah tanah
- 6) Pembayaran pajak air injeksi
- 7) Pembayaran air permukaan
- 8) Administrasi dan pembayaran perpajakan
- 9) Penyimpanan arsip surat-surat masuk dan keluar
- 10) Melaksanakan pemantauan aset tanah perusahaan
- 11) Penyelesaian asuransi kendaraan
- 12) Pengadaan bahan atau barang perlengkapan

c. Tugas Tambahan

Mengkoordinir pemakaian kendaraan umum

d. Wewenang

Pengawasan dan pengecekan tugas-tugas Sekum

e. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab kepada Kabag A.K.&U

4. Bagian Hak Umum

a. Tugas Pokok

Mengkoordinir tugas-tugas dibidang HAK dan Umum

b. Uraian Tugas

- 1) Perencanaan formasi dan biaya tenaga kerja
- 2) Perencanaan rekrut, seleksi penempatan tenaga kerja
- 3) Perencanaan perawatan, perlindungan, pembinaan dan pengembangan tenaga kerja
- 4) Perencanaan pelepasan tenaga kerja

c. Tugas Tambahan

- 1) Koordinasi dan pembinaan seksi atau bagian dalam organisasi perusahaan
- 2) Koordinasi dan pembinaan organisasi SPUK
- 3) Koordinasi dan pembinaan organisasi LKS Bipartit
- 4) Koordinasi dan pembinaan organisasi K3
- 5) Koordinasi dengan Kantor Direksi
- 6) Koordinasi dengan Unit Sesaudara
- 7) Koordinasi dengan Dapenbun
- 8) Koordinasi dan Pembinaan Taman Kanak-kanak
- 9) Koordinasi dengan Disnaker
- 10) Koordinasi dengan Jamsostek

- 11) Koordinasi dengan Jiwasraya
- 12) Koordinasi dengan Diskes
- 13) Koordinasi dengan Kepolisian
- 14) Koordinasi dan pembinaan Lingkungan Kerja
- 15) Melaksanakan job analisis untuk rekrutmen
- 16) Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan tugas yang diberikan

Kabag A.K.&U

d. Wewenang

- 1) Sebagai pengawas dan memeriksa tugas-tugas di bidang HAK & Umum
- 2) Menilai dan mengusulkan jenjang karier bawahan yang dipimpinnya

e. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab kepada Kabag A.K.&U

4.1.3.6 Kepala Bagian *Quality Control*

Bagian organisasi Pabrik Gula Ngadirejo yang bertanggungjawab:

1. Mengawasi mutu produk, pemantau jalannya proses agar sesuai dengan SOP
2. Memberikan saran-saran rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan selanjutnya
3. Melakukan kontrol atau kendali terhadap semua bagian yang ada di perusahaan

4.1.4 Ruang Lingkup Usaha PG. Ngadirejo

4.1.4.1 Nama dan bentuk badan usaha

Bentuk badan usaha PG Ngadirejo adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang langsung di bawah oleh Departemen Pertanian. Dalam pelaksanaannya PG Ngadirejo merupakan unit produksi dari PT Perkebunan Nusantara X (PERSERO) yang berkedudukan di Jalan Jembatan Merah Nomor 3 – 11 Surabaya. Sedangkan permodalannya adalah tunggal dan pemerintah.

4.1.4.2 Bidang usaha

Bidang usaha Pabrik Gula Ngadirejo yaitu dibidang parikasi terutama penggilingan tebu. Selain tebu sebagai bahan mentah, juga dibutuhkan bahan pembantu gula, antara lain: susu kapur, belerang padat, asam phosphate, flocculant, dan pandan. Dalam pelaksanaannya Pabrik Gula Ngadirejo bertindak sebagai pelaksana, yang modal kerja diatur serta diperoleh dari Direksi yang ada di Jalan Jembatan Merah Nomor 3 – 11 Surabaya.

4.1.5 Ketenagakerjaan

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tenaga kerja adalah salah satu bagian yang mempunyai pengaruh penting. Di PG Ngadirejo terdapat klasifikasi karyawan dengan perusahaan. Karyawan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Karyawan Staf

Karyawan staf yaitu karyawan tetap pada musim giling maupun pada tidak musim giling.

2. Karyawan Non Staf

Karyawan non staf dibedakan menjadi 4, yaitu:

a. Karyawan Tetap

Karyawan tetap mempunyai hubungan kerja sama dengan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, pada saat dimulainya hubungan kerja didahului dengan masa percobaan selama tiga bulan. Karyawan ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1) Karyawan Tetap Bulanan

Karyawan tetap bulanan merupakan karyawan yang system pengajiannya dibayarkan setiap satu bulan sekali.

2) Karyawan Tetap Harian

Karyawan tetap harian merupakan karyawan yang system pengajiannya di hitung per hari

b. Karyawan Tidak Tetap

Karyawan tidak tetap mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan untuk jangka waktu tertentu, pada saat mulainya hubungan kerja tidak didahului dengan masa percobaan. Karyawan ini terdiri dari:

1) Karyawan Kampanye

Karyawan yang melaksanakan pekerjaan mulai tebu diangkut melalui timbangan tebu, pekerjaan gilingan, pekerjaan di sekitar emplasemen yang ada hubungannya dengan penggilingan tersebut di dalam pabrik sampai dengan pemupukan gula dalam stam vloer.

2) Karyawan Musiman

- a. *Karyawan Musiman Tebangan*, yaitu karyawan yang melaksanakan pekerjaan pada permulaan tebu ditebang termasuk persiapan tebang dan pemuatan tebu ke pengangkut sampai dengan timbangan tebu.
- b. *Karyawan Musiman Tanaman*, yaitu karyawan yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dan permulaan pembukaan tanah, persiapan tanam dan pemeliharaan tebu pabrik sampai dengan tebu di tebang.
- c. *Karyawan Musiman Lain-lain*, yaitu karyawan yang bekerja di sekitar emplasemen, namun tidak ada hubungan langsung dengan penggilingan tebu.
- d. *Karyawan Musiman Borongan*, yaitu karyawan yang bekerja secara insidental dan tidak dapat diukur secara hasil maupun waktu yang diperlukan yang diperoleh dan ditugaskan sesuai kebutuhan perusahaan.
- e. *Karyawan Honorer*, yaitu karyawan yang dipekerjakan untuk jangka waktu dan jenis pekerja

4.1.6 Lokasi PG. Ngadiredjo

Penentuan suatu lokasi pabrik merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi efisiensi suatu perusahaan. Pemilihan lokasi yang tepat bagi perusahaan adalah pemilihan lokasi yang paling baik dan menguntungkan jika dilihat dari segi pengadaan bahan baku, transportasi, tenaga kerja, sumber energi dan sebagainya.

Lokasi PG Ngadirejo kira-kira 14 km dari Kota Kediri dan 17 km dari kota Tulungagung. Pabrik Gula Ngadirejo terletak di dua desa yaitu Ds. Jambean Kec. Kras dan Ds. Tales Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri. Alamat Pos: “Desa Jambean Kec. Kras Kediri – 64102 Tromol Pos No. 5 Telepon (0354) (479700)”.

Batas-batas wilayah PG Ngadirejo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Emplasemen Lori
2. Sebelah Selatan : Desa Jambean, Kecamatan Kras
3. Sebelah Timur : Jalan Utama Kediri – Tulungagung
4. Sebelah Barat : Desa Jambean, Kecamatan Kras

Pemilihan lokasi ini cukup strategis karena berdasarkan pada beberapa faktor pertimbangan, yaitu:

1. Bahan Baku

Lokasi PG Ngadirejo ini berada di sekitar daerah penanaman tebu sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku. Tanaman tebu ini tersebar di 21 Kecamatan, diantaranya Kec. Ngadiluwih, Kec. Kandat, Kec. Kras, Kec. Ngancar, Kec. Ponggok, Kec. Udanawu, Kec. Sumber Lumbu, Kec. Nglegok, Kec. Sanan Kulon, Kec. Kanigoro, Kec. Garum, Kec. Talun, Kec. Gandusari, Kec. Doko, Kec. Wonotirto, Kec. Bakung, Kec. Panggung, dsb.

2. Transportasi

Saranan transportasi merupakan masalah yang penting karena menyangkut kelancaran kegiatan operasional, misalnya pengangkutan bahan baku, pemasaran hasil produksi, pengangkutan limbah pabrik dan lain sebagainya. Lokasi PG Ngadirejo yang terletak di tepi jalan raya utama Kediri – Tulungagung atau

Kediri – Blitar dan jalur kereta api yang sangat menguntungkan bagi transportasi karyawan dalam pengangkutan tebu hasil produksi.

3. Tenaga Kerja

Lokasi dekat dengan pemukiman penduduk yang sebagian besar penduduknya tersebut mempunyai lapangan pekerjaan yang tidak tetap membuat perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, yaitu dengan merekrut penduduk sekitar menjadi karyawan.

4. Sumber Energi

PG Ngadirejo memiliki turbin generator yang digerakkan oleh tenaga air yang berasal dari aliran sungai brantas. Turbin generator ini menghasilkan tenaga listrik sebagai sumber energi pabrik.

Wilayah kerja meliputi dua kabupaten yaitu Kab. Kediri dan Kab. Blitar. Pembagian wilayah kerja menjadi tiga wilayah, yaitu:

1. Kabupaten Kediri Bagian Timur, meliputi: Kec. Onggoboyo, HGU Sumber Lumpu I, HGU Sumber Lumpu II, HGU Galuhan.
2. Kabupaten Kediri Bagian Barat, meliputi: Kec. Ngancar, Kec. Wates, Kec. Kandat, Kec. Ringinrejo, Kec. Ngadiluwih, dan Kec. Kras.
3. Kabupaten Blitar, meliputi: Kec. Udanawu, Kec. Wonodadi, Kec. Kesamben, Kec. Binangun, Kec. Surojayan, Kec. Ponggok, Kec. Nglegok, Kec. Talun, dan Kec. Gandusari.

4.1.7 Prosedur Permintaan dan Pengadaan Barang

4.1.7.1 Prosedur permintaan barang

1. Bagian peminta berdasrkan laporan mandor menyiapkan atau mengisipermintaan barang dengan memberikannomor DKB serta memberikan konfirmasi sisa barang di gudang material.
2. Kabag peminta menerima DKB meneliti kesesuaiannya dengan RKP.
3. Kabag peminta memutuskan menolak permintaan barang yang tidak sesuai dengan RKAP memaraf DKB yang sesuai RKAP.
4. Petugas pengadaan menerima DKB. Memverivikasi dan memberi informasi sisa anggaran yang dimiliki bagian peminta dalam DKB.
5. Kabag Ak & U menerima DKB, meneliti dan mempertimbangkan kepentingan pengadaan serta mengetahui dan menandatangani.
6. Administratur membuat keputusan, menolak permintaan karena ada alternative lain sebagai solusinya atau menyetujui dan menandatangani DKB.
7. Tim pengadaan menerima dan memaraf DKB yang sudah disetujui yaitu 4 lembar untuk peminta, untuk gudang material dan lembar 2 untuk petugas pengadaan.
8. Kabag peminta menerima DKB lembar ke 4 yang sudah diparaf tim pengadaan, sebagai bukti pesanan yang diajukan. Gudang material menerima DKB lembar ke 3 dan menyimpan sebagai rujukan dalam menerima barang yang dipesan petugas pengadaan menerima DKB lembar ke-2 dan menyimpan.

9. Tim pengadaan menyimpan DKB lembar ke 1 dan menggunakan sebagai dasar untuk menindak lanjuti permintaan.

4.1.7.2 Prosedur pengadaan barang

1. Tim pengadaan menyimpan DKB lembar ke 1 dan menggunakan sebagai dasar untuk menindaklanjuti permintaan.
2. Petugas pengadaan barang mencarikan barang yang dipesan melalui internet atau melalui toko atau rekanan.
3. Petugas mengcross cek barang apakah barang tersebut sesuai dengan yang dipesan atau tidak.
4. Petugas menawar harga barang tersebut.
5. Dan menanyakan kesanggupan rekanan mengirim barang tersebut tepat pada waktunya.

4.1.8 Data Aset Tetap yang Dimiliki PG. Ngadiredjo

Aset tetap merupakan suatu bagian utama aset perusahaan, oleh sebab itu harus diteliti pada waktu menyajikannya dalam laporan keuangan apalagi dalam penentuan apakah suatu pengeluaran merupakan suatu aset atau beban dapat berpengaruh signifikan pada hasil operasi yang dilaporkan perusahaan.

Selain itu aset tetap merupakan bagian yang harus ada pada perusahaan dikarenakan aset tetap merupakan penunjang utama proses produksi seperti penggunaan mesin dalam proses produksi. Selain itu aset tetap juga merupakan penunjang aktivitas operasi perusahaan, selain itu hampir semua bagian dalam perusahaan memerlukan aset tetap dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Berikut merupakan data aset tetap yang dimiliki PG. Ngadiredjo:

Tabel 4.1.8
DATA ASET TETAP PG. NGADIREDJO

| Kode Akun | Nama Akun | Umur Aset | 2012 | |
|-----------|------------------------|-----------|------------------------|-----------------------|
| | | | Harga Perolehan | Nilai Sisa |
| 000.70 | Aset Tak Berwujud | | 2.509.462.279 | 1.834.076.945 |
| 000.20 | Tanah | | 209.779.695 | - |
| 003.00 | Gedung | 20 | 6.220.299.519 | 1.843.980.910 |
| 004.00 | St. Ketel | 8 | 60.973.931.647 | 19.111.194.209 |
| 004.10 | St. Gilingan | 8 | 52.158.448.645 | 19.107.008.942 |
| 004.20 | St. Pemurnian | 8 | 16.671.307.286 | 6.924.872.763 |
| 004.30 | St. Penguapan | 8 | 14.194.078.319 | 4.958.145.137 |
| 004.40 | St. Masakan | 8 | 12.946.510.029 | 4.157.931.107 |
| 004.50 | St. Pendingin | 8 | 3.894.765.941 | 2.469.139.656 |
| 004.60 | St. Puteran | 8 | 22.193.868.068 | 6.598.427.367 |
| 004.70 | Besali | 8 | 361.469.366 | - |
| 004.80 | Sentral Listrik | 8 | 24.706.822.526 | 9.573.668.339 |
| 004.90 | Mesin & Instalasi Lain | 8 | 9.232.791.149 | 3.042.157.176 |
| 005.00 | Jalan | 20 | 1.726.295.815 | 1.176.598.263 |
| 006.00 | Kendaraan | 5 | 10.995.086.022 | 5.282.707.776 |
| 008.00 | Peralatan Kantor | 5 | 1.089.880.178 | 60.169.998 |
| | Total | | 240.084.796.484 | 86.140.078.588 |

Sumber: Data diperoleh dari PG. Ngadiredjo tahun 2015

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kebijakan Tentang Aset Tetap

4.2.1.1 Penggolongan aset tetap

1. Penggolongan aset tetap berdasarkan umur ekonomis

PG. Ngadiredjo mengklasifikasikan aset tetap berdasarkan umur ekonomis dan stasiun-stasiun yang ada di PG. Ngadiredjo. Manajemen perusahaan telah menggolongkan setiap aset yang ada dalam beberapa fungsi aset tetap. Pengertian aset tetap adalah aset tetap berwujud termasuk material cadang dan hak atas tanah yang dimiliki dan atau dikuasai oleh perusahaan.

Alasan dari teori penggolongan aset tetap berdasarkan umur ekonomis adalah pihak perusahaan membagi aset tetapnya berdasarkan masa manfaat dari aset tetap tersebut. Karena penggunaan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode penyusutan berdasarkan prosentase.

Dalam taksiran masa manfaat/umur ekonomis di PG. Ngadiredjo tentang perubahan perhitungan penyusutan aset tetap, bahwa aset tetap disusutkan selama masa manfaat dari tiap jenis aset tetap yang bersangkutan dan dihitung secara bulanan sejak bulan pengoprasian dan atau perolehannya. Masa manfaat tiap jenis aset tetap dijelaskan sebagai berikut:

2. Penggolongan aset tetap berdasarkan jenis aset tetap

Berdasarkan teori Haryono Jusup (2005:155) aset tetap di golongan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Tanah : seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung perusahaan
2. Perbaikan tanah : seperti jalan-jalan disepular lokasi perusahaan, tempat paker, pagar dan saluran air bawah tanah
3. Gedung : seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gudang
4. Peralatan : seperti peralatan kantor, mesin pabrik, peralatan pabrik, kendaraan dan mebel

Namun Pg. Ngadiredjo menggolongkan aset tetap menjadi 7 kelompok yaitu:

1. Aset tak berwujud
2. Tanah
3. Gedung: gedung, bangunan, rumah
4. Stasiun-stasiun: Stasiun ketel, stasiun pemurnian, dan stasiun-stasiun lain yang ada pada perusahaan.
5. Mesin dan instalasi lain
6. Jalan & jembatan jalan: jalan, jembatan dan saluran air
7. Kendaraan, pompa air dan lain-lain: kendaraan operasional pabrik, pompa air, tractor, loko, mesin kantor, peralatan kantor dan klinik, kipas angin serta alat pendingin

Tabel 4.2.1.1

Penggolongan Aset Tetap Berdasarkan Jenis & Umur Ekonomis

| No | Nama Akun | Umur Ekonomis |
|----|--------------------------------------|---------------|
| 1) | Aset Tak Berwujud | - |
| 2) | Tanah | - |
| 3) | Gedung dan Bangunan Lain | |
| | a. Gedung | 20 Thn |
| | b. Bangunan | 20 Thn |
| | c. Rumah | 20 Thn |
| 4) | Stasiun-stasiun | 8 Thn |
| 5) | Mesin & Instalasi Lain | 8 Thn |
| 6) | Jalan & Jembatan Jalan | |
| | a. Jalan | 20 Thn |
| | b. Jembatan | 20 Thn |
| | c. Saluran Air | 20 Thn |
| 7) | Kendaraan, Pompa Air dan Lain-lain | |
| | a. Sedan, Jeep, Truck, Sepeda Motor | 5 Thn |
| | b. Pompa Air | 5 Thn |
| | c. Tractor, Loko | 5 Thn |
| | d. Perabot | 5 Thn |
| | e. Mesin Kantor | 5 Thn |
| | f. Peralatan Lab, Kantor, poliklinik | 5 Thn |
| | g. Kipas Angin, Alat Pendingin | 5 Thn |

Sumber: Data diperoleh dari PG. Ngadiredjo tahun 2015

4.2.1.2 Pengakuan aset tetap

Menurut Hernanto (2002:314) Kriteria lain dari aset tetap adalah dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan, mempunyai bentuk fisik, memberikan manfaat di masa yang akan datang, dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan, atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk dijual kembali, mempunyai masa manfaat *relative permanent* (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).

Suatu aset diakui sebagai aset tetap pada PG. Ngadiredjo apabila aset itu diperoleh dengan harga minimal Rp. 2.000.000 dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

4.2.1.3 Pengukuran aset tetap

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis tentang kebijakan aset pada PG. Ngadiredjo pengukuran atau jumlah rupiah aset tetap yang akan dicatat pertama kali dalam akuntansi diatur berdasarkan kebijakan akuntansi, yaitu:

1. Aset tetap yang dibeli

Menurut Standar Akuntansi Keuangan aset tetap yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dicatat dengan harga beli ditambah dengan biaya yang terjadi untuk menempatkan aset itu pada kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

Sama halnya dengan Standar Akuntansi keuangan pencatatan yang dilakukan Pg. Ngadiredjo untuk aset tetap yang dibeli didasarkan pada harga perolehan, meliputi harga beli tunai atau secara non tunai dan pengeluaran lainnya antara lain biaya transport, biaya asuransi, biaya instalasi, dan biaya uji coba pengoprasian, dan sebagainya, sampai dengan aset tersebut selesai diuji coba. Harga perolehan aset tetap dari sewa beli adalah jumlah nilai tunai dari kontrak sewa beli. Bila aset tetap dibeli secara kredit, bunga yang terjadi selama jangka waktu angsuran dibebankan sebagai biaya sesuai periode angsuran.

2. Aset tetap dari hibah

Berdasarkan Undang-undang PPh (10:4) harta yang diperoleh karena hibah, bantuan, atau pemberian yang diterima oleh badan keagamaan, sosial, pendidikan dan pengusaha kecil yang memenuhi persyaratan tertentu (tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan atau penguasaan antara pemberi dan penerima) harus dinilai sejumlah nilai buku dari pemberi selain itu harta juga dinilai menurut harga pasar.

Sama halnya dengan Pg. Ngadiredjo dalam menilai aset tetap yang berasal dari hibah dilaksanakan atas dasar harga pasar yang wajar aset tetap yang bersangkutan dan yang disetujui oleh pejabat yang berwenang. Apabila aset tetap tersebut akan dinilai kembali harus atas dasar kesepakatan bersama antara pemberi hibah dan perusahaan.

3. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Pengeluaran yang akan dicatat adalah yang berhubungan dengan aset tetap dan jumlahnya melebihi jumlah minimal yang ditetapkan ditambahkan pada nilai buku aset tetap dan pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomik aset tetap yang bersangkutan/melebihi kinerja standar yang ditetapkan sebelumnya. Pengeluaran yang tidak menambah masa manfaat ekonomik aset tetap yang bersangkutan diakui sebagai beban/biaya dalam periode terjadi.

Pengeluaran yang menambah masa manfaat aset adalah perancangan kembali (*rearrangement*), penggantian (*replacement*), penambahan dan perbaikan (*addition and betterment*). Sedangkan pengeluaran untuk perawatan

(*maintenance*), reparasi (*repair*) akan dicatat sebagai biaya penyusutan aset tetap sendiri.

4.2.1.4 Nilai Residu

Kebijakan PG. Ngadiredjo tentang nilai residu atau nilai sisa didasarkan atas kebijakan perusahaan. Semua aset tetap perusahaan dinyatakan tidak bernilai bila telah habis masa manfaatnya, kecuali aset tetap tersebut masih dapat digunakan dalam operasi perusahaan maka akan diadakan penilaian kembali.

Contohnya gedung apabila telah habis masa manfaatnya namun masih dapat digunakan harus diadakan penilaian kembali gedung tersebut sama halnya dengan aset yang lain juga yaitu harus diadakan penilaian kembali ketika masa manfaat telah habis namun aset tersebut masih dapat digunakan.

4.2.1.5 Kapitalisasi aset tetap

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2011:16-4) aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Dengan kata lain biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya. Biaya perolehan aset tetap meliputi :

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Pg. Ngadiredjo mengkapitalisasi biaya yang timbul jika aset tetap yang telah siap digunakan maka. Namun pada dasarnya pengeluaran yang dikeluarkan PG. Ngadiredjo dapat digolongkan menjadi pengeluaran penghasilan dan pengeluaran modal. Pengeluaran penghasilan dikenal sebagai beban operasi dan pengeluaran modal dikenal sebagai biaya investasi. Penggolongan pengeluaran sebagai beban atau biaya investasi dilakukan atas dasar materialitas, tujuan dan masa manfaat dari pengeluaran.

1. Beban operasi

Beban operasi adalah semua pengeluaran untuk operasi yakni pengeluaran-pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran-pengeluaran yang dapat dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam satu periode tertentu. Adapun pengeluaran dalam pelaksanaan perjanjian yang digolongkan sebagai beban operasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menunjang kegiatan sehari-hari bagi kelancaran jalannya perusahaan
- b. Memberikan manfaat pada tahun yang bersangkutan atau masa manfaatnya habis terpakai pada tahun tersebut
- c. Ditujukan mempertahankan keandalan dan atau kegunaan aset tetap sebagaimana telah direncanakan sebelumnya

- d. Perubahan bagian tertentu suatu aset tetap yang masih tercatat dalam kode perkiraan yang sama dan tidak menambah kapasitas atau masa pakai aset tetap yang bersangkutan.

Pengeluaran atas kegiatan-kegiatan atau transaksi yang dapat digolongkan sebagai operasi, meliputi pengeluaran untuk menunjang kegiatan sehari-hari, pengeluaran yang memberi manfaat untuk tahun yang bersangkutan, pengeluaran untuk mempertahankan mutu dan keandalan suatu aset tetap (misalnya pengeluaran rutin, preventif, pemeliharaan periodik atau berkala), mengganti, memperbaiki, mengubah atau menyempurnakan, atau memodifikasi suatu aset tetap yang merupakan bagian dari suatu perkiraan yang tidak mengubah kapasitas atau masa pakai aset tetap yang bersangkutan.

2. Biaya investasi

Biaya investasi adalah semua pengeluaran untuk investasi yakni pengeluaran yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau menambah sumber daya ekonomi dalam rangka mengantisipasi dan merealisasi nilai manfaat dimasa yang akan datang. Pengeluaran dan atau pelaksanaan perjanjian yang digolongkan sebagai biaya investasi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menambah kapasitas dari suatu aset tetap yang ada
- b. Meningkatkan output kualitas aset tetap
- c. Menambah dan atau memperluas aset tetap, secara teknis dan ekonomis mempunyai masa manfaat yang melebihi satu tahu
- d. Mengganti peralatan yang tercatat pada satu kode perkiraan

4.2.2 Kebijakan Tentang Penyusutan Aset Tetap

Standar Akuntansi Keuangan tidak menentukan metode penyusutan yang harus digunakan oleh bentuk perusahaan tertentu dari berbagai metode yang ada. Sehingga setiap perusahaan bebas menentukan beban penyusutan aset tetap perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan hanya mengatur bahwa metode yang digunakan harus ditetapkan secara konsisten dengan periode periode sebelumnya. Tidak semua metode penyusutan dapat diterapkan pada semua perusahaan, artinya suatu metode penyusutan yang dianggap baik dan memuaskan bagi suatu perusahaan belum tentu baik dan memuaskan bagi perusahaan lain.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kebijakan perusahaan dalam penggunaan metode penyusutan ternyata perusahaan menetapkan secara spesifik aset tetap, kecuali tanah, disusutkan berdasarkan taksiran umur ekonomisnya dengan menggunakan metode prosentase yaitu jumlah penyusutan yang sama besar pada setiap tahunnya.

PG. Ngadiredjo menganggap bahwa penyusutan merupakan suatu alokasi harga perolehan aset tetap sepanjang umur ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Dan juga menganggap bahwa masa yang diberikan oleh aset tetap akan berkurang menurut berlalunya waktu yang sepanjang umur ekonomisnya dan kegunaan ekonomis dari suatu aset tetap akan menurun dengan proporsional setiap periode. Alasan PG. Ngadiredjo menggunakan metode prosentase dikarenakan jasa yang disumbangkan aset tetap setiap periodiknya relatif konstan.

4.2.3 Analisis Metode Penyusutan yang Digunakan PG. Ngadiredjo

4.2.3.1 Perhitungan penyusutan

Penyusutan atau depresiasi merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengalokasikan cost atau nilai lain suatu aset, selama masa ekonominya dengan cara sistematis dan rasional.

Untuk menghitung penyusutan aset tetap PG. Ngadiredjo menetapkan metode penyusutan menggunakan metode prosentase, dengan cara menetapkan tariff penyusutan sebesar 5% untuk masa manfaat 20 tahun, 12.5% untuk masa manfaat 8 tahun, 20% untuk masa manfaat 5 tahun.

Berikut data penyusutan yang dilakukan penulis setelah melakukan perhitungan:

Tabel 4.2.3.1
PENYUSUTAN MENGGUNAKAN METODE PROSENTASE

| Kode Akun | Nama Akun | Umur Aktiva | 2012 | | Penyusutan | | |
|-----------|------------------------|-------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | | Harga Perolehan | Nilai Sisa | 2012 | 2013 | 2014 |
| 003.00 | Gedung | 20 | 6.220.299.519 | 1.843.980.910 | 311.014.976 | 311.014.976 | 311.014.976 |
| 004.00 | St. Ketel | 8 | 60.973.931.647 | 19.111.194.209 | 7.621.741.456 | 7.621.741.456 | 7.621.741.456 |
| 004.10 | St. Gilingan | 8 | 52.158.448.645 | 19.107.008.942 | 6.519.806.081 | 6.519.806.081 | 6.519.806.081 |
| 004.20 | St. Pemurnian | 8 | 16.671.307.286 | 6.924.872.763 | 2.083.913.411 | 2.083.913.411 | 2.083.913.411 |
| 004.30 | St. Penguapan | 8 | 14.194.078.319 | 4.958.145.137 | 1.774.259.790 | 1.774.259.790 | 1.774.259.790 |
| 004.40 | St. Masakan | 8 | 12.946.510.029 | 4.157.931.107 | 1.618.313.754 | 1.618.313.754 | 1.618.313.754 |
| 004.50 | St. Pendingin | 8 | 3.894.765.941 | 2.469.139.656 | 486.845.743 | 486.845.743 | 486.845.743 |
| 004.60 | St. Puteran | 8 | 22.193.868.068 | 6.598.427.367 | 2.774.233.509 | 2.774.233.509 | 2.774.233.509 |
| 004.70 | Besali | 8 | 361.469.366 | - | 45.183.671 | 45.183.671 | 45.183.671 |
| 004.80 | Sentral Listrik | 8 | 24.706.822.526 | 9.573.668.339 | 3.088.352.816 | 3.088.352.816 | 3.088.352.816 |
| 004.90 | Mesin & Instalasi Lain | 8 | 9.232.791.149 | 3.042.157.176 | 1.154.098.894 | 1.154.098.894 | 1.154.098.894 |
| 005.00 | Jalan | 20 | 1.726.295.815 | 1.176.598.263 | 86.314.791 | 86.314.791 | 86.314.791 |
| 006.00 | Kendaraan | 5 | 10.995.086.022 | 5.282.707.776 | 2.199.017.204 | 2.199.017.204 | 2.199.017.204 |
| 008.00 | Peralatan Kantor | 5 | 1.089.880.178 | 60.169.998 | 217.976.036 | 217.976.036 | 217.976.036 |
| | Total | | 237.365.554.510 | 84.306.001.643 | 29.981.072.129 | 29.981.072.129 | 29.981.072.129 |

Sumber: Data dioalah peneliti tahun 2015

4.2.3.2 Pencatatan penyusutan

Dalam melakukan pencatatan hasil perhitungan penyusutan PG. Ngadiredjo mengacu pada prinsip akuntansi yang diterima umum yaitu dengan mendebet rekening biaya dan mengkredit rekening akumulasi, disini penulis mengambil contoh penyusutan gedung tahun 2011 adalah Rp. jurnalnya adalah Rp. 311.014.976 sebagai berikut:

Beban Penyusutan Gedung Rp. 311.014.976

Akumulasi Penyusutan Gedung Rp. 311.014.976

4.2.3.3 Pelaporan penyusutan

Nilai penyusutan suatu aset tetap akan tercermin baik dalam *income statement* maupun *balance sheet*. Biaya penyusutan akan dilaporkan dalam perhitungan rugi laba yang akan mengurangi pendapatan dari operasi perusahaan sedangkan akumulasi penyusutan akan dilaporkan dalam neraca yang akan mengurangi nilai aset tetap.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis selama penelitian, maka PG. Ngadiredjo telah melakukan perhitungan yang benar di dalam menghitung biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus begitu juga dalam melakukan pencatatan dan pelaporannya dalam laporan keuangan.

4.2.4 Analisis Perbandingan Metode yang Digunakan dengan Metode Penyusutan

Lain

Untuk mengetahui metode apa yang paling tepat yang harus digunakan oleh perusahaan maka penulis membandingkan beberapa metode penyusutan agar penulis dapat memperoleh metode apa yang paling tepat digunakan oleh

perusahaan, metode lain yang digunakan penulis untuk perbandingan adalah metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode saldo jumlah angka tahun. Metode-metode tersebut akan dibandingkan dengan metode prosentase agar diperoleh metode yang paling tepat harus digunakan perusahaan.

1. Metode garis lurus

Metode ini adalah salah satu metode yang termasuk paling banyak diaplikasikan oleh perusahaan perusahaan di Indonesia. Untuk penerapan “*Matching Cost Principle*”, metode penyusutan garis lurus digunakan untuk menyusutkan aset tetap yang fungsinya tak terpengaruh oleh besarnya volume *output* yang dihasilkannya, semisal bangunan, peralatan kantor dll.

Rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{100\%}{n} \times (HP - NS)$$

Sumber: Waren et, al (2010:10)

Berikut merupakan perhitungan penyusutan menggunakan metode prosentase dan garis lurus:

Tabel 4.2.3.1
PENYUSUTAN MENGGUNAKAN METODE PROSENTASE

| Kode Akun | Nama Akun | Umur Aktiva | 2012 | | Penyusutan | | |
|-----------|------------------------|-------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | | Harga Perolehan | Nilai Sisa | 2012 | 2013 | 2014 |
| 003.00 | Gedung | 20 | 6.220.299.519 | 1.843.980.910 | 311.014.976 | 311.014.976 | 311.014.976 |
| 004.00 | St. Ketel | 8 | 60.973.931.647 | 19.111.194.209 | 7.621.741.456 | 7.621.741.456 | 7.621.741.456 |
| 004.10 | St. Gilingan | 8 | 52.158.448.645 | 19.107.008.942 | 6.519.806.081 | 6.519.806.081 | 6.519.806.081 |
| 004.20 | St. Pemurnian | 8 | 16.671.307.286 | 6.924.872.763 | 2.083.913.411 | 2.083.913.411 | 2.083.913.411 |
| 004.30 | St. Penguapan | 8 | 14.194.078.319 | 4.958.145.137 | 1.774.259.790 | 1.774.259.790 | 1.774.259.790 |
| 004.40 | St. Masakan | 8 | 12.946.510.029 | 4.157.931.107 | 1.618.313.754 | 1.618.313.754 | 1.618.313.754 |
| 004.50 | St. Pendingin | 8 | 3.894.765.941 | 2.469.139.656 | 486.845.743 | 486.845.743 | 486.845.743 |
| 004.60 | St. Puteran | 8 | 22.193.868.068 | 6.598.427.367 | 2.774.233.509 | 2.774.233.509 | 2.774.233.509 |
| 004.70 | Besali | 8 | 361.469.366 | - | 45.183.671 | 45.183.671 | 45.183.671 |
| 004.80 | Sentral Listrik | 8 | 24.706.822.526 | 9.573.668.339 | 3.088.352.816 | 3.088.352.816 | 3.088.352.816 |
| 004.90 | Mesin & Instalasi Lain | 8 | 9.232.791.149 | 3.042.157.176 | 1.154.098.894 | 1.154.098.894 | 1.154.098.894 |
| 005.00 | Jalan | 20 | 1.726.295.815 | 1.176.598.263 | 86.314.791 | 86.314.791 | 86.314.791 |
| 006.00 | Kendaraan | 5 | 10.995.086.022 | 5.282.707.776 | 2.199.017.204 | 2.199.017.204 | 2.199.017.204 |
| 008.00 | Peralatan Kantor | 5 | 1.089.880.178 | 60.169.998 | 217.976.036 | 217.976.036 | 217.976.036 |
| | Total | | 237.365.554.510 | 84.306.001.643 | 29.981.072.129 | 29.981.072.129 | 29.981.072.129 |

Sumber: Data dioalah peneliti tahun 2015

Tabel 4.2.4.1
PENYUSUTAN MENGGUNAKAN METODE GARIS LURUS

| Kode Akun | Nama Akun | Umur Aktiva | 2012 | | Penyusutan | | |
|-----------|------------------------|-------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | | Harga Perolehan | Nilai Sisa | 2012 | 2013 | 2014 |
| 003.00 | Gedung | 20 | 6.220.299.519 | 1.843.980.910 | 218.815.930 | 218.815.930 | 218.815.930 |
| 004.00 | St. Ketel | 8 | 60.973.931.647 | 19.111.194.209 | 5.232.842.180 | 5.232.842.180 | 5.232.842.180 |
| 004.10 | St. Gilingan | 8 | 52.158.448.645 | 19.107.008.942 | 4.131.429.963 | 4.131.429.963 | 4.131.429.963 |
| 004.20 | St. Pemurnian | 8 | 16.671.307.286 | 6.924.872.763 | 1.218.304.315 | 1.218.304.315 | 1.218.304.315 |
| 004.30 | St. Penguapan | 8 | 14.194.078.319 | 4.958.145.137 | 1.154.491.648 | 1.154.491.648 | 1.154.491.648 |
| 004.40 | St. Masakan | 8 | 12.946.510.029 | 4.157.931.107 | 1.098.572.365 | 1.098.572.365 | 1.098.572.365 |
| 004.50 | St. Pendingin | 8 | 3.894.765.941 | 2.469.139.656 | 178.203.286 | 178.203.286 | 178.203.286 |
| 004.60 | St. Puteran | 8 | 22.193.868.068 | 6.598.427.367 | 1.949.430.088 | 1.949.430.088 | 1.949.430.088 |
| 004.70 | Besali | 8 | 361.469.366 | - | 45.183.671 | 45.183.671 | 45.183.671 |
| 004.80 | Sentral Listrik | 8 | 24.706.822.526 | 9.573.668.339 | 1.891.644.273 | 1.891.644.273 | 1.891.644.273 |
| 004.90 | Mesin & Instalasi Lain | 8 | 9.232.791.149 | 3.042.157.176 | 773.829.247 | 773.829.247 | 773.829.247 |
| 005.00 | Jalan | 20 | 1.726.295.815 | 1.176.598.263 | 27.484.878 | 27.484.878 | 27.484.878 |
| 006.00 | Kendaraan | 5 | 10.995.086.022 | 5.282.707.776 | 1.142.475.649 | 1.142.475.649 | 1.142.475.649 |
| 008.00 | Peralatan Kantor | 5 | 1.089.880.178 | 60.169.998 | 205.942.036 | 205.942.036 | 205.942.036 |
| | Total | | 237.365.554.510 | 84.306.001.643 | 19.268.649.528 | 19.268.649.528 | 19.268.649.528 |

Sumber: Data dioalah peneliti tahun 2015

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan penulis diatas diperoleh besar penyusutan menggunakan metode prosentase pada tahun 2012 sebesar Rp. 29.981.072.129 sedangkan pada tahun 2013 adalah Rp. 29.981.072.129 sedangkan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 29.981.072.129. Melihat data perhitungan menggunakan metode prosentase, penulis melihat bahwa besar penyusutan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah sama.

Sedangkan perhitungan menggunakan metode garis lurus pada tahun 2012 sebesar Rp. 19.268.649.528 sedangkan pada tahun 2013 adalah Rp. 19.268.649.528 sedangkan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 19.268.649.528. Melihat data perhitungan menggunakan metode garis lurus, penulis melihat bahwa besar penyusutan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah sama.

Sebenarnya ke dua metode diatas memiliki kesamaan yaitu jumlah penyusutan dari tiap metode pada tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah sama. Namun berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa tiap metode menghasilkan besar penyusutan yang berbeda, ini dikarenakan pada metode penyusutan prosentase tidak melihat nilai sisa namun pada metode garis lurus nilai sisa juga diperhitungkan.

2. Metode saldo menurun

Metode saldo menurun (*declining balance method*) depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aset. Karena nilai buku aset ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun, juga menghasilkan beban periodik yang terus menerus sepanjang depresiasi umur manfaat aset. Untuk menerapkan metode ini tarif penyusutan garis lurus tahunan dahulu harus digandakan.

Rumus:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{umur ekonomis}} \times 2$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{nilai buku}$$

Sumber: Waren et, al (2010:12)

Berikut perhitungan menggunakan metode penyusutan prosentase dan saldo menurun:

Tabel 4.2.3.1
PENYUSUTAN MENGGUNAKAN METODE PROSENTASE

| Kode Akun | Nama Akun | Umur Aktiva | 2012 | | Penyusutan | | |
|-----------|------------------------|-------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | | Harga Perolehan | Nilai Sisa | 2012 | 2013 | 2014 |
| 003.00 | Gedung | 20 | 6.220.299.519 | 1.843.980.910 | 311.014.976 | 311.014.976 | 311.014.976 |
| 004.00 | St. Ketel | 8 | 60.973.931.647 | 19.111.194.209 | 7.621.741.456 | 7.621.741.456 | 7.621.741.456 |
| 004.10 | St. Gilingan | 8 | 52.158.448.645 | 19.107.008.942 | 6.519.806.081 | 6.519.806.081 | 6.519.806.081 |
| 004.20 | St. Pemurnian | 8 | 16.671.307.286 | 6.924.872.763 | 2.083.913.411 | 2.083.913.411 | 2.083.913.411 |
| 004.30 | St. Penguapan | 8 | 14.194.078.319 | 4.958.145.137 | 1.774.259.790 | 1.774.259.790 | 1.774.259.790 |
| 004.40 | St. Masakan | 8 | 12.946.510.029 | 4.157.931.107 | 1.618.313.754 | 1.618.313.754 | 1.618.313.754 |
| 004.50 | St. Pendingin | 8 | 3.894.765.941 | 2.469.139.656 | 486.845.743 | 486.845.743 | 486.845.743 |
| 004.60 | St. Puteran | 8 | 22.193.868.068 | 6.598.427.367 | 2.774.233.509 | 2.774.233.509 | 2.774.233.509 |
| 004.70 | Besali | 8 | 361.469.366 | - | 45.183.671 | 45.183.671 | 45.183.671 |
| 004.80 | Sentral Listrik | 8 | 24.706.822.526 | 9.573.668.339 | 3.088.352.816 | 3.088.352.816 | 3.088.352.816 |
| 004.90 | Mesin & Instalasi Lain | 8 | 9.232.791.149 | 3.042.157.176 | 1.154.098.894 | 1.154.098.894 | 1.154.098.894 |
| 005.00 | Jalan | 20 | 1.726.295.815 | 1.176.598.263 | 86.314.791 | 86.314.791 | 86.314.791 |
| 006.00 | Kendaraan | 5 | 10.995.086.022 | 5.282.707.776 | 2.199.017.204 | 2.199.017.204 | 2.199.017.204 |
| 008.00 | Peralatan Kantor | 5 | 1.089.880.178 | 60.169.998 | 217.976.036 | 217.976.036 | 217.976.036 |
| | Total | | 237.365.554.510 | 84.306.001.643 | 29.981.072.129 | 29.981.072.129 | 29.981.072.129 |

Sumber: Data dioalah peneliti tahun 2015

Tabel 4.2.4.2
BESAR PENYUSUTAN BERDASARKAN METODE SALDO MENURUN

| Kode Akun | Nama Akun | Umur Aktiva | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
|-----------|------------------------|-------------|------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|
| | | | Nilai Buku | Penyusutan | Nilai buku | Penyusutan | Nilai Buku | Penyusutan |
| 003.00 | Gedung | 20 | 6.001.483.589 | 600.148.358,86 | 5.401.335.230 | 540.133.522,97 | 4.861.201.707 | 486.120.170,67 |
| 004.00 | St. Ketel | 8 | 55.741.089.467 | 13.935.272.366,81 | 41.805.817.100 | 10.451.454.275,11 | 31.354.362.825 | 7.838.590.706,33 |
| 004.10 | St. Gilingan | 8 | 48.027.018.682 | 12.006.754.670,53 | 36.020.264.012 | 9.005.066.002,90 | 27.015.198.009 | 6.753.799.502,17 |
| 004.20 | St. Pemurnian | 8 | 15.453.002.971 | 3.863.250.742,66 | 11.589.752.228 | 2.897.438.056,99 | 8.692.314.171 | 2.173.078.542,74 |
| 004.30 | St. Penguapan | 8 | 13.039.586.671 | 3.259.896.667,81 | 9.779.690.003 | 2.444.922.500,86 | 7.334.767.503 | 1.833.691.875,64 |
| 004.40 | St. Masakan | 8 | 11.847.937.664 | 2.961.984.415,94 | 8.885.953.248 | 2.221.488.311,95 | 6.664.464.936 | 1.666.116.233,96 |
| 004.50 | St. Pendingin | 8 | 3.716.562.655 | 929.140.663,84 | 2.787.421.992 | 696.855.497,88 | 2.090.566.494 | 522.641.623,41 |
| 004.60 | St. Puteran | 8 | 20.244.437.980 | 5.061.109.495,09 | 15.183.328.485 | 3.795.832.121,32 | 11.387.496.364 | 2.846.874.090,99 |
| 004.70 | Besali | 8 | 316.285.695 | 79.071.423,81 | 237.214.271 | 59.303.567,86 | 177.910.704 | 44.477.675,89 |
| 004.80 | Sentral Listrik | 8 | 22.815.178.253 | 5.703.794.563,16 | 17.111.383.689 | 4.277.845.922,37 | 12.833.537.767 | 3.208.384.441,78 |
| 004.90 | Mesin & Instalasi Lain | 8 | 8.458.961.902 | 2.114.740.475,59 | 6.344.221.427 | 1.586.055.356,70 | 4.758.166.070 | 1.189.541.517,52 |
| 005.00 | Jalan | 20 | 1.698.810.937 | 169.881.093,74 | 1.528.929.844 | 152.892.984,37 | 1.376.036.859 | 137.603.685,93 |
| 006.00 | Kendaraan | 5 | 9.852.610.373 | 3.941.044.149,12 | 5.911.566.224 | 2.364.626.489,47 | 3.546.939.734 | 1.418.775.893,68 |
| 008.00 | Peralatan Kantor | 5 | 883.938.142 | 353.575.256,80 | 530.362.885 | 212.145.154,08 | 318.217.731 | 127.287.092,45 |
| | Total | | 218.096.904.982 | 54.979.664.344 | 163.117.240.638 | 40.706.059.765 | 122.411.180.873 | 30.246.983.053 |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2015

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan penulis diatas diperoleh besar penyusutan menggunakan metode prosentase pada tahun 2012 sebesar Rp. 29.981.072.129 sedangkan pada tahun 2013 adalah Rp. 29.981.072.129 sedangkan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 29.981.072.129 Melihat data perhitungan menggunakan metode prosentase, penulis melihat bahwa besar penyusutan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah sama.

Sedangkan perhitungan menggunakan metode saldo menurun pada tahun 2012 sebesar Rp. 54.979.664.344 sedangkan pada tahun 2013 adalah Rp. 40.706.059.765 sedangkan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 30.246.983.053 Melihat data perhitungan menggunakan metode saldo menurun, penulis melihat bahwa besar penyusutan pada tahun pertama sangat besar dan menurun pada tahun berikutnya.

Dilihat berdasarkan hasil diatas maka penulis menarik kesimpulan jika metode saldo menurun berbeda dengan metode prosentase dimana untuk metode prosentase besar penyusutan tiap tahunnya adalah sama namun pada metode penyusutan saldo menurun besar penyusutan cenderung besar di awal tahun dan akan semakin sedikit pada tahun berikutnya.

3. Metode jumlah angka tahun

Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan biaya depresiasi yang lebih pada tahun-tahun awal dan semakin kecil pada tahun-tahun akhir. Oleh karena itu, metode ini juga termasuk dalam metode depresiasi yang dipercepat. Metode ini disebut jumlah angka-angka tahun karena tarif depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aset yang masih tersisa sejak awal tahun ini penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian akhir.

Rumus:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{n + 1}{2}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{sisu umur aktiva}}{\text{tarif}} \times (HP - NS)$$

Sumber: Waren et, al (2010:11)

Berikut perhitungan menggunakan metode penyusutan prosentase dan metode penyusutan jumlah angka tahun:

Tabel 4.2.3.1
PENYUSUTAN MENGGUNAKAN METODE PROSENTASE

| Kode Akun | Nama Akun | Umur Aktiva | 2012 | | Penyusutan | | |
|-----------|------------------------|-------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | | Harga Perolehan | Nilai Sisa | 2012 | 2013 | 2014 |
| 003.00 | Gedung | 20 | 6.220.299.519 | 1.843.980.910 | 311.014.976 | 311.014.976 | 311.014.976 |
| 004.00 | St. Ketel | 8 | 60.973.931.647 | 19.111.194.209 | 7.621.741.456 | 7.621.741.456 | 7.621.741.456 |
| 004.10 | St. Gilingan | 8 | 52.158.448.645 | 19.107.008.942 | 6.519.806.081 | 6.519.806.081 | 6.519.806.081 |
| 004.20 | St. Pemurnian | 8 | 16.671.307.286 | 6.924.872.763 | 2.083.913.411 | 2.083.913.411 | 2.083.913.411 |
| 004.30 | St. Penguapan | 8 | 14.194.078.319 | 4.958.145.137 | 1.774.259.790 | 1.774.259.790 | 1.774.259.790 |
| 004.40 | St. Masakan | 8 | 12.946.510.029 | 4.157.931.107 | 1.618.313.754 | 1.618.313.754 | 1.618.313.754 |
| 004.50 | St. Pendingin | 8 | 3.894.765.941 | 2.469.139.656 | 486.845.743 | 486.845.743 | 486.845.743 |
| 004.60 | St. Puteran | 8 | 22.193.868.068 | 6.598.427.367 | 2.774.233.509 | 2.774.233.509 | 2.774.233.509 |
| 004.70 | Besali | 8 | 361.469.366 | - | 45.183.671 | 45.183.671 | 45.183.671 |
| 004.80 | Sentral Listrik | 8 | 24.706.822.526 | 9.573.668.339 | 3.088.352.816 | 3.088.352.816 | 3.088.352.816 |
| 004.90 | Mesin & Instalasi Lain | 8 | 9.232.791.149 | 3.042.157.176 | 1.154.098.894 | 1.154.098.894 | 1.154.098.894 |
| 005.00 | Jalan | 20 | 1.726.295.815 | 1.176.598.263 | 86.314.791 | 86.314.791 | 86.314.791 |
| 006.00 | Kendaraan | 5 | 10.995.086.022 | 5.282.707.776 | 2.199.017.204 | 2.199.017.204 | 2.199.017.204 |
| 008.00 | Peralatan Kantor | 5 | 1.089.880.178 | 60.169.998 | 217.976.036 | 217.976.036 | 217.976.036 |
| | Total | | 237.365.554.510 | 84.306.001.643 | 29.981.072.129 | 29.981.072.129 | 29.981.072.129 |

Sumber: Data dioalah peneliti tahun 2015

Tabel 4.2.4.3
PENYUSUTAN MENGGUNAKAN METODE JUMLAH ANGKA TAHUN

| Kode Akun | Nama Akun | Sisa umur | Tarif | Harga Perolehan | Nilai Sisa | Penyusutan | | |
|-----------|------------------------|-----------|-------|------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | | | | | 2012 | 2013 | 2014 |
| 003.00 | Gedung | 7 | 28 | 6.220.299.519 | 1.843.980.910 | 1.094.079.652 | 937.782.559 | 781.485.466 |
| 004.00 | St. Ketel | 5 | 15 | 60.973.931.647 | 19.111.194.209 | 13.954.245.813 | 11.163.396.650 | 8.372.547.488 |
| 004.10 | St. Gilingan | 3 | 6 | 52.158.448.645 | 19.107.008.942 | 16.525.719.852 | 11.017.146.568 | 5.508.573.284 |
| 004.20 | St. Pemurnian | 4 | 10 | 16.671.307.286 | 6.924.872.763 | 3.898.573.809 | 2.923.930.357 | 1.949.286.905 |
| 004.30 | St. Penguapan | 3 | 6 | 14.194.078.319 | 4.958.145.137 | 4.617.966.591 | 3.078.644.394 | 1.539.322.197 |
| 004.40 | St. Masakan | 5 | 15 | 12.946.510.029 | 4.157.931.107 | 2.929.526.307 | 2.343.621.046 | 1.757.715.784 |
| 004.50 | St. Pendingin | 3 | 6 | 3.894.765.941 | 2.469.139.656 | 712.813.143 | 475.208.762 | 237.604.381 |
| 004.60 | St. Puteran | 4 | 10 | 22.193.868.068 | 6.598.427.367 | 6.238.176.280 | 4.678.632.210 | 3.119.088.140 |
| 004.70 | Besali | 3 | 6 | 361.469.366 | - | 180.734.683 | 120.489.789 | 60.244.894 |
| 004.80 | Sentral Listrik | 6 | 21 | 24.706.822.526 | 9.573.668.339 | 4.323.758.339 | 3.603.131.949 | 2.882.505.559 |
| 004.90 | Mesin & Instalasi Lain | 4 | 10 | 9.232.791.149 | 3.042.157.176 | 2.476.253.589 | 1.857.190.192 | 1.238.126.795 |
| 005.00 | Jalan | 7 | 28 | 1.726.295.815 | 1.176.598.263 | 137.424.388 | 117.792.333 | 98.160.277 |
| 006.00 | Kendaraan | 3 | 6 | 10.995.086.022 | 5.282.707.776 | 2.856.189.123 | 1.904.126.082 | 952.063.041 |
| 008.00 | Peralatan Kantor | 3 | 6 | 1.089.880.178 | 60.169.998 | 514.855.090 | 343.236.727 | 171.618.363 |
| | Total | | | 237.365.554.510 | 84.306.001.643 | 60.460.316.659 | 44.564.329.617 | 28.668.342.574 |

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2015

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan penulis diatas diperoleh besar penyusutan menggunakan metode prosentase pada tahun 2012 sebesar Rp. 29.981.072.129 sedangkan pada tahun 2013 adalah Rp. 29.981.072.129 sedangkan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 29.981.072.129. Melihat data perhitungan menggunakan metode prosentase, penulis melihat bahwa besar penyusutan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah sama.

Sedangkan perhitungan menggunakan metode jumlah angka tahun pada tahun 2012 sebesar Rp. 60.460.316.659 sedangkan pada tahun 2013 adalah Rp. 44.564.329.617 sedangkan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 28.668.342.574. Melihat data perhitungan menggunakan metode jumlah angka tahun, penulis melihat bahwa besar penyusutan pada tahun pertama sangat besar dan menurun pada tahun berikutnya. Perbedaan dengan metode saldo menurun adalah pada selisih penyusutan yang konstan tiap tahunnya sedangkan saldo menurun tidak.

Dilihat berdasarkan hasil diatas maka penulis menarik kesimpulan jika metode jumlah angka tahun berbeda dengan metode prosentase dimana untuk metode prosentase besar penyusutan tiap tahunnya adalah sama namun pada metode penyusutan jumlah angka tahun besar penyusutan cenderung besar di awal tahun dan akan semakin sedikit pada tahun berikutnya. Walaupun selisih penurunan jumlah penyusutan konstan tiap tahunnya.

4.2.5 Rekomendasi metode penyusutan

Berdasarkan hasil perbandingan metode penyusutan prosentase dengan metode lain yang dilakukan penulis maka penulis dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Metode prosentase dan metode garis lurus memiliki kesamaan yaitu jumlah penyusutan dari tiap metode pada tahun 2012 sampai tahun 2014 adalah sama. Namun berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa tiap metode menghasilkan besar penyusutan yang berbeda, ini dikarenakan pada metode penyusutan prosentase tidak melihat nilai sisa namun pada metode garis lurus nilai sisa juga diperhitungkan. Penggunaan metode garis lurus akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan yang tetap jumlahnya tiap periode sehingga laba yang dihasilkan relatif konstan.
2. Metode saldo menurun berbeda dengan metode prosentase dimana untuk metode prosentase besar penyusutan tiap tahunnya adalah sama namun pada metode saldo menurun besar penyusutan cenderung besar di awal tahun dan akan semakin sedikit pada tahun berikutnya. Penggunaan metode saldo menurun akan menyebabkan biaya penyusutan pada awal periode lebih besar dan semakin menurun jumlahnya pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin meningkat pada akhir periode.
3. Metode jumlah angka tahun berbeda dengan metode prosentase dimana untuk metode prosentase besar penyusutan tiap tahunnya adalah sama namun pada metode penyusutan jumlah angka tahun besar penyusutan cenderung besar di awal tahun dan akan semakin sedikit pada tahun berikutnya. Walaupun selisih penurunan jumlah penyusutan konstan tiap

tahunnya. Penggunaan metode jumlah angka tahun akan menyebabkan biaya penyusutan pada awal periode lebih besar dan semakin menurun jumlahnya pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin meningkat pada akhir periode.

Dengan melihat hasil diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa metode penyusutan yang paling tepat digunakan oleh Pg. Ngadiredjo adalah metode garis lurus dimana apabila menggunakan metode ini laba yang diperoleh perusahaan akan relatif konstan tiap periodenya.

4.2.6 Alasan Rekomendasi Metode Penyusutan

Alasan penulis merekomendasikan metode penyusutan garis lurus adalah karena metode penyusutan garis lurus merupakan metode penyusutan yang paling banyak dilakukan di Indonesia. Sehingga apabila menggunakan metode ini maka Pg. ngadiredjo tidak akan susah menjalin kerja sama dengan pihak luar karena pihak luar akan lebih gampang memahami laporan laba rugi Pg. Ngadiredjo.

Selain itu alasan lainnya adalah karena besar penyusutan menggunakan metode penyusutan garis lurus tiap periodenya adalah sama. Sehingga laba yang diperoleh Pg. Ngadiredjo tiap tahunnya akan relatif konstan. Namun apabila perusahaan menggunakan metode penyusutan saldo menurun atau metode jumlah angka tahun, besar penyusutan akan cenderung besar di tahun pertama saja. Sehingga laba yang diperoleh akan sedikit pada tahun pertama. Sehingga laba yang diperoleh tidak konstan tiap tahunnya.

Alasan lainnya yaitu karena metode penyusutan garis lurus sangat tepat diterapkan berdasarkan jenis aset tetap yang dimiliki Pg. Ngadiredjo dengan kriteria sebagai berikut:

1. aset tetap yang dimiliki cenderung akan turun dimasa yang akan datang
2. biaya reparasi cenderung konstan tidak ada perubahan signifikan tiap tahunnya
3. efisiensi relatif konstan sepanjang usia aset tetap.

Selain itu berdasarkan pengalaman penulis metode penyusutan yang paling mudah dalam penerapannya adalah metode garis lurus. Karena metode garis lurus dapat dihitung menggunakan aplikasi Ms. Excel tidak perlu menggunakan aplikasi khusus.

Alasan lain kenapa tidak kembali ke metode prosentase adalah karena metode prosentase tidak melihat nilai sisa yang ada di setiap aset tetap. Padahal diketahui bahwa nilai sisa merupakan komponen penting yang harus dihitung dalam menentukan besaran penyusutan yang timbul.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ada di atas, maka pemilihan metode penyusutan garis lurus sebagai rekomendasi dirasa penulis sudah tepat dan benar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Pg. Ngadiredjo maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan perusahaan adalah metode prosentase. Kemudian pemilihan metode penyusutan prosentase kurang tepat karena metode ini tidak memperhitungkan nilai sisa.

Berdasarkan hasil perbandingan yang dilakukan penulis dapat diketahui jika menggunakan metode penyusutan garis lurus dapat diperoleh laba yang relatif konstan. Sedangkan apabila menggunakan metode saldo menurun dan metode jumlah angka tahun laba yang diperoleh akan cenderung berbeda tiap tahunnya atau tidak konstan.

Selain itu penulis juga memberikan rekomendasi jika metode penyusutan yang paling tepat digunakan oleh Pg. Ngadiredjo adalah metode garis lurus dengan pertimbangan yaitu: merupakan metode yang umum digunakan, apabila menggunakan metode ini maka laba yang diperoleh akan relatif konstan, jenis aset tetap yang dimiliki sesuai bila menggunakan metode garis lurus, merupakan metode yang paling mudah dalam pengaplikasiannya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Pg. Ngadiredjo maka penulis dapat mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Metode penyusutan prosentase yang diterapkan pada Pg. Ngadiredjo tidak tepat. Sehingga perusahaan harus mengganti dengan metode penyusutan garis lurus untuk menyusutkan aset tetap yang dimiliki perusahaan, selama tidak terdapat perubahan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang relatif konstan.
2. Sebaiknya Pg. Ngadiredjo lebih memperhatikan penerapan metode penyusutan yang diterapkan. Karena pembebanan biaya penyusutan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan penerapannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. Perlu adanya peraturan yang jelas dan tertulis untuk perlakuan akuntansi terutama perlakuan penyusutan aset tetap. karena apabila salah dalam menentukan besar biaya penyusutan akan berdampak pada laba yang akan diperoleh Pg. Ngadiredjo.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Ashari, Ruslan. (2011). *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Pemerintahan/Pengawasan Keuangan Negara Universitas Hasannudin.

Baridwan, zaki. (2004). *Intermediate Accounting* (ed.8). Yogyakarta: BPFE

Darsono, & Purwanti, Ari. (2008). *Akuntansi Manajemen*(ed. 2). Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Efferin, Sujoko. Darmadji, Stevanus Hadi. Tan, Yuliawati. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Faizah. (2011). *Pengertian Akuntansi*. Diperoleh tanggal 23 maret 2015 dari <http://faizahdoank34.blogspot.com/2011/10/pengertian-akuntansi.html>

Gunadi. (2005). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jilid 1, cet. ke-7). yogyakarta: BPFE

Hendriksen, eldon. S, michael. F, Van, breda. (1991). *Teori Akuntansi* (ed. 4). Terjemah oleh wibowo. H. Batam: interaksa

Hendriksen, Eldon, S. (1991). *Teori Akuntansi* (ed. 4, Jilid 2). Alih bahasa terjemah oleh Nugroho W. (1991). Jakarta: Erlangga

Hukum Investasi Dalam Islam. (2014). Diperoleh tanggal 24 maret 2015 dari <https://www.islampos.com/hukum-investasi-dalam-islam-105628/>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan* (No 16 Paragraf 5). Jakarta: Salemba Empat

Ilyas, Farah Nadiah. (2014). *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Etika Profesional terhadap Perilaku Auditor Internal dalam Situasi Konflik Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Jusuf, Haryono. (1999). *Dasar – Dasar Akuntansi* (Jilid 2, ed. 5). Yogyakarta: STIE YKPN

Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J, & Warfield, Terry D. (2002). *Akuntansi Intermediate* (Jilid I). Alih Bahasa terjemah oleh Emil Salim. (2002). Jakarta: Erlangga.

Kusnadi. H. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) prinsip, Prosedur dan metode* (ed. 1). Malang: Brawijaya

Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Nicho. (2015). *Pengeluaran Aktiva, Expenditure Aktiva, Repair, Maintenance*. Diperoleh tanggal 15 maret 2015 dari [http://nichonotes .blogspot .Com/2015/01/pengeluaran-aktiva-expenditure-aktiva-repair-maintenance.html](http://nichonotes.blogspot.Com/2015/01/pengeluaran-aktiva-expenditure-aktiva-repair-maintenance.html)

Septiawati, Lina. (2011). *Depresiasi Akuntansi Internasional*. Diperoleh tanggal 16 maret 2015 dari <http://linaseptiawati.blogspot.com/2011/04/depresiasi-akuntansi-internasional.html>

Skousen, K. Fred, Earl, K. Stice, and James, D. Stice. (2000). *Intermediate Accounting* (ed. 15). Ohio: South-Western College Publishing.

Soemarso. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jilid 1, ed. 5). Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Jilid 2. ed. 5). Jakarta: Salemba Empat

Sofyan, Safri, H. (2002). *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiri, Slamet. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar 2* (ed. 5). Jogjakarta: UPP STIM YKPN

Undang-undang PPh pasal 10

Wibowo. (2014). *Pengertian Definisi Biaya Perawatan*. Diperoleh tanggal 15 maret 2015 dari <http://www.Wibowopajak.com/2014/02 /pengertian-definisi-biaya-perawatan.html>

BIODATA PENELITI

Nama : Moh. Alim Masydar
TTL : Kediri, 20 Maret 1993
Alamat : RT. 03, RW. 03, Dsn. Dawung, Ds. Bedug, Kec.
Ngadiluwih, Kab. Kediri
Agama : Islam
No Telp : 08893025673
e-mail : Alimmasydar@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1999 - 2005 MI Miftahul Astar Kab. Kediri
2005 - 2008 MTsN 2 Kota Kediri
2008 - 2011 SMAN 4 Kediri
2011 - 2015 UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi :

IPNU Sebagai Kepala Bagian Hubungan Masyarakat
Pagar Nusa Sebagai Anggota

Riwayat Pekerjaan :

1. Djarum cabang malang, bekerja dibidang pemasaran, wilayah yang di backup yaitu UIN Malang dan sekitarnya.
2. PG. Ngadiredjo, bekerja di lingkup gudang material pg. ngadiredjo, sebagai penginput data.
3. WUZZ rental motor, bekerja sebagai pendamping pengantar sepeda motor.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moh. Alim Masydar
NIM / Jurusan : 11520031 / Akuntansi
Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA
Judul Skripsi : Efektifitas Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT PN X
(Studi Kasus Di Pabrik Gula Ngadiredjo Kab. Kediri)

| No. | Tanggal | MateriKonsultasi | TandaTanganPembimbing |
|-----|------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1. | 13 Maret 2015 | Pengajuan Outline | 1. |
| 2. | 16 Maret 2015 | Proposal | 2. |
| 3. | 3 April 2015 | Revisi & Acc Proposal | 3. |
| 4. | 15 April 2015 | Sidang Proposal | 4. |
| 5. | 30 April 2015 | Revisi Proposal | 5. |
| 6. | 23 Mei 2015 | Acc Proposal | 6. |
| 7. | 09 Oktober 2015 | Skripsi Bab I-V | 7. |
| 8. | 15 Oktober 2015 | Skripsi Bab I-V | 8. |
| 9. | 30 Oktober 2015 | Revisi & Acc Skripsi | 9. |
| 10. | 05 November 2015 | Acc Keseluruhan | 10. |

Malang, 04 November 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Nanik Wahyuni, SE., M.Si., AK, CA

NIP : 19720322 200801 2 005